PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS
TENTANG METODE PENDIDIKAN ISLAM

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana PendidikanProgram Strata Satu (S1) Pada ProdiPendidikan Agama Islam

Oleh:
PutriWahyuni
2115.058

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Putri Wahyuni, NIM. 2115058 Judul Skripsi "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan Islam". Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruann, IAIN Bukittinggi, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pserta didik yang tidak minat belajar agama Islam karena merasa jenuh dengan materi ajar yang dipelajari dengan tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Diperkirakan penyebab dari permasalahan yang terjadi pendidik tidak memakai metode yang tepat dalam mengajarkan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa memilih metode yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan Pendidikan Islam. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemikiran Mahmud Yunus mengenai Metode Pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian studi pustaka dilakukan dengan menganalisis dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, artikel, maupun pendapat orang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah: reduksi data yaitu merangkum materi dan memilih pokok-pokok tema, penyajian data yaitu menyusun materi menjadi satu bagian, penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari beberapa materi yang sudah dicari.

Hasil penelitian tentang pemikiran Mahmud Yunus menunjukkan bahwa metode Pendidikan Islam bervariasi sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Metode mengajarkan Al-qurán Hadits untuk SD dengan metode Talqin yaitu pendidik membacakan, kemudian diikuti oleh peseta didik. Metode pendidikan Al-qurán Hadits untuk tingkat SMP dan SMA materi yang bersifat fakta disampaikan dengan metode ceramah. materi yang menuntut keterampilan disampaikan dengan metode latihan (*drill*). Dalam mengajarkan Akidah Akhlak untuk SD dengan metode bercerita, pembiasaan, dan keteladanan serta pergaulan yang baik. Sedangkan mengajar Akidah Akhlak untuk SMP dan SMA lebih banyak memakai metode tanya jawab dan pemberian contoh. Metode mengajarkan fiqih untuk SD lebih banyak memakai metode demontrasi dan praktek. Sementara untuk SMP dan SMA memakai metode ceramah dan tanya jawab. Metode pengajaran SKI di SD memakai metode kisah. sementara di SMP dan SMA memakai metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab.

Kata Kunci : Metode Pendidikan dan Mahmud Yunus

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan kebesaran hanya milik Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sungguh rasa syukur yang tiada terkira penulis rasakan karena tanpa kekuatan dan kehendak-Nya tentu tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S-1 pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

Dalam proses penyusunan skripsi tentu bukanlah hasil semata-mata berdasarkan kemampuan dan kerja keras penulis sendiri, melainkan karena mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar. Sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan dan rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan mendo'akan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT kepada : Ayahanda **Ujang** dan Ibunda **Yulisni** yang penulis sayangi atas do'a dan dorongan yang diberikan, baik secara moril maupun materil. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag M.Si selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Miswar, M.Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Bapak Dr. Iswantir, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles, M. Pd.I selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Supratman, M. Pd., M.Kom selaku Wakil Dekan III.
4. Ibu Salmiwati, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi yang telah memfasilitasi selama penulis mengikuti perkuliahan
5. Ibu Dra.Irna Andriati, M.Pd selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fauzan, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
8. Bapak kepalaPerpustakaan IAIN Bukittinggi dan staff yang telah menfasilitasi penulis untuk kebutuhan referensi penulisan skripsi.
9. Adik (Abil Rahmat Hidayat dan Khalil Lurrahman) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

10. Rekan-rekan mahasiswa PAI B 2015 yang telah banyak memberikan semangat dan sumbangan pemikiran dalam proses perkuliahan sehingga penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan menjadi referensi yang berguna terutama dunia pendidikan.

Bukittinggi, Februari 2020

Penulis

PUTRI WAHYUNI

Nim 2115.058

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penjelasan Judul 7
F. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Mahmud Yunus
   1. Biografi Mahmud Yunus 9
      a. Latar belakang keluarga 9
      b. Latar belakang pendidikan 10
      c. Pekerjaanya 11
   2. Hasil Karya Mahmud Yunus 13
   3. Wafatnya Mahmud Yunus 16
B. Pendidikan Islam
   1. Pengertian Pendidikan Islam 17
   2. Tujuan Pendidikan Islam 19
   3. Ruang lingkup Pendidikan Islam 21
   4. Metode Pendidikan Islam 28
   5. manfaat Pendidikan Islam 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46
B. Sumber Data 46

C. Teknik Pengumpulan Data 47
D. Metode Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pandangan Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan Al-Qur'an Hadits 52
B. Pandangan Mahmud Yunus TentangMetode Pendidikan Akidah Akhlak 57
C. Pandangan Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan Fikih..... 60
D. Pandangan Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan SKI..... 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 12 bab V UU No 20 tahun 2003 yang berbunyi " Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidikyang beragama".[1] Pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. pendidikan agama yang dibahas di sini adalah Pendidikan Islam. Peserta didik tidak hanya mendapatkan Pendidikan Islam dirumah saja. Tetapi juga, di sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhwah Islamiyah. Untuk itu peran pendidik dalam prose ini sangat lah besar terutama dalam mewujudkan insan kamil. Pendidik harus mampu mengajarkan tentang kejujuran, keadilan kebersamaan, kesadaran, akan hak dan kewajiban, ketulusan dalam kehidupannya sendiri maupun bermasyarakat.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Jika ditinjau dari segi tugasnya, pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sesuai dengan titik yang optimal sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat

[1] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Prenada Media, 2004), Hal 36

memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.[2] Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan, yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka untuk mencapai titik yang optimal, pendidikan Islam membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan, kearah tujuan yang dicita-citakan tersebut.

Suatu kurikulum Pendidikan Islam tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak mempunyai metode atau cara yang tepat dalam mentranfermasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam menerapkkan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Kondisi pembelajaran Pendidikan Islam adalah faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Metode bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuannya, tetapi juga sangat menentukan berjalan atau tidaknya suatu pendidikan. Karena tujuan Pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan atau metode yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.

Dengan demikian, metode bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuannya, tetapi juga sangat

---

[2] Ali Rasyidin, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), Hal 32-33

menentukan berjalan tidaknya suatu pendidikan. Pendidikan Islam telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia. Salah satunya adalah di daerah Minangkabau, salah satu daerah yang menjadi pusat perkembangan Pendidikan Islam pada waktu itu, dimana surau menjadi salah satu lembaga Pendidikan Islam di Minangkabau.

Minangkabau merupakan salah satu daerah yang memiliki tokoh Pendidikan dan pembaharuan Islam. Banyak tokoh-tokoh pendidikan dari Sumatera Barat sebut saja: Syekh Abdullah Ahmad, Syekh Ibrahim, Musa, Parabek, Rahmah El Yunusiah, M. Natsir, Zakiah Daradjat dan Azyumardi Azra, Mahmud Yunus. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh pembaharuan pendidikan di Indonesia.[3]

Pendidikan Islam pada masa Mahmud Yunus tidak seperti saat sekarang ini. Pendidikan Islam diajarkan melalui sebuah lembaga seperti *surau* (mesjid/musholla). Mereka menjadikan *surau* sebagai sasaran untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Tidak hanya sebagai proses belajar mengajar tetapi juga digunakan untuk pertemuan-pertemuan penting. Dalam perkembangannya *surau* merupakan lembaga yang sangat strategis bagi penyiar agama Islam.

Sebagai lembaga Pendidikan Islam maka metode yang dipakai setidaknya ada dua metode yaitu *sorongan*, yaitu peserta didik secara perorangan menghadap pendidik atau yang juga dikenal dengan metode

[3] Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuanisla Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal 6

individual. Dan metode halaqah yaitu seorang pendidik dikelilingi oleh peserta didik atau yang juga dikenal dengan metode kolektif.[4]

Kedua metode itulah yang dipakai oleh lembaga Pendidikan Islam sebelum dipakainya metode sekarang ini. Di tengah kondisi Pendidikan Islam yang demikian, ditambah lagi dengan adanya penjajahan dari koloniel Belanda, kondisi Pendidikan Islam semakin terpuruk, maka dari itu tampillah putra-putri terbaik bangsa yang ingin memajukan Pendidikan Islam di Indonesai salah satu nya adalah Mahmud Yunus yang berjuang untuk mempertahankan Indonesia dan memajukan Pendidikan Islam ditengah penjajahan koloniel Belanda.

Mahmud Yunus merupakan salah satu tokoh yang terkenal. Kisah dan pemikirannya banyak ditemukan dalam buku-buku pendidikan. Dalam dunia pendidikan Mahmud Yunus memberikan perhatian cukup besar dalam bidang metode pengajaran. Menurutnya metode adalah jalan yang ditempuh oleh pendidik untuk memberikan berbagai jenis mata pelajaran.[5] Jalan yang dimaksud adalah garis yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan di dalam kelas pada saat mengajar. Oleh sebab itu seorang pendidik harus menggunakan metode yang efisisen dan efektif yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan yang menguasai materi.

Untuk memajukan Pendidikan Islam Mahmud Yunus berusaha melakukan pembaharuan dan meningkatkan mutu Pendidikan Islam di

---

[4] Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan LembagaLembagaPendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia , 2001), Hal 60

[5] Aduddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*…, 57

Indonesia. Mahmud Yunus adalah seorang perintis, peletak dasar dan pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia. Beliau mampu melakukan pembaharuan pendidikan dan mengaplikasikan pemikirannya dalam dunia pendidikan. Beliau mampu memasukkan kurikulum agama Islam pada sekolah umum yang pada saat itu terjadi dikotomi pendidikan. Beliau juga mampu menjadikan pesantren Gontor menjadi pesantren terkemuka di Indonesia. Keberhasilannya tersebut tidak lepas dari metode pendidikan yang beliau terapkan di pesantren tersebut khususnya dalam bahasa Arab dan masih banyak lagi usahanya dalam dunia pendidikan yang secara keseluruhan menggambarkan Mahmud Yunus adalah seorang pemikir pembaharuan Pendidikan Islam.[6]

Banyak ide-ide Mahmud Yunus dalam memajukan Pendidikan Islam. diantaranya ada empat pemikiran Mahmud yunus yaitu: tujuan Pendidikan Islam, kurikulum Pendidikan Islam, kelembagaan Pendidikan Islam, dan metode pendidikan Islam. Metode Pendidikan Islam tidak bisa disamakan untuk tiap tingkat pendidikan. Maka dari pada itu, Mahmud Yunus menulis secara khusus metode pengajaran keimanan, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam dan membagi metode pengajaran mengajadi tiga tingkatan yaitu SD, SMP, SMA. Mahmud Yunus juga membahas tentang metode dan materi pengajaran untuk perguruan tinggi.

Mahmud Yunus banyak menghabiskan waktunya dalam dunia pendidikan. Dalam bukunya yang berjudul riwayat hidup Mahmud Yunus

[6] Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*…, hal 60.

bisa dikatakan sejak Mahmud Yunus kecil sudah menunjukkan minat dan semangat dalam dunia pendidikan. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan metode. Menurut Mahmud Yunus diungkapkan oleh dalam buku abuddin nata bahwa metode lebih penting dari materi (*thariqah ahamu min al-maadah*). Demikian pentingnya metode dalam Pendidikan menurut Mahmud Yunus maka penulis tertarik untuk menelusuri **"Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan Islam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas

maka rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana pemikiran Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Mahmud Yunus mengenai metode pendidikan Islam.

D. Guna Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk

1. Memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana S1 prodi PAI
2. Sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menerapkan metode Pendidikan Islam.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman dan kekeliruan yang akan diteliti dalam penelitian ini maka penulis beranggapan perlu adanya penjelasan judul sebagai berikut :

Pemikiran :Proses, cara. Perbuatan memikir.[7]

Mahmud Yunus :Tokoh pembaharuan pendidikan Islam yang berasal dari Sumatera Barat.[8]

Metode :Jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.[9]

Pendidikan Islam :Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.[10]

Jadi yang dimaksud dengan judul keseluruhan adalah hasil penelitian Mahmud Yunus tentang cara mendidik yang berdasarkan pada ajaran Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan sistematis penulisan proposal ini, maka penulis membagi pembahasan dalam 3 bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan kepada bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, guna penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

---

[7]Http://Kamusbahasaindonesia.Org/Meningkatkan%20KamusBahasaIndonesia.org, minggu 17:18 WIB

[8] Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*…, Hal 56

[9]AAT Syafaat, Sohari Sahrani Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam…,* hal 39

[10]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Prenada Media Group, 2010), Hal36

Bab II, merupakan landasan teoritis yang meliputi Mahmud Yunus yaitu : biografi Mahmud Yunus, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, pekerjaanya, hasil karyanya, wafatnya. Pendidikan Islam yaitu: pengertian Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, ruang lingkup Pendidikan Islam, metode Pendidikan Islam, manfaat Pendidikan Islam.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, penelitian terdahulu, sumber data, pengumpulan data, metode pengumpulan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang meliputi pandangan Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Al-Qur'an hadits, pandangan Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Akidah Akhlak, pandangan Mahmud Yunus tentang metode pendidikan fikih, pandangan Mahmud Yunus tentang metode pendidikan SKI.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Mahmud Yunus

1. Biografi Mahmud Yunus

a. Latar Belakang Keluarga

Mahmud Yunus lahir pada tanggal 30 Ramadhan 1316 H bertepatan dengan tanggal 10 februari 1899 M di Nagari Sungayang, Batusangkar. Berasal dari keluarga sederhana, ayahnya seorang petani biasa namun merupakan tokoh agama yang cukup terkemuka, bernama Yunus bin Incek dari Suku Mandailing, dan ibunya bernama Hafsah dari suku Caniago. Walaupun dilahirkan dari keluarga sederhana, ia kaya akan ilmu keagamaan. Ayah Mahmud Yunus adalah bekas pelajar surau dan mempunyai ilmu keagamaan yang menandainya diangkat menjadi imam Nagari.

Ibunya, Hafsah seorang buta huruf, karena ia tidak pernah mengenyam pendidikan, apalagi pada waktu itu di desanya belum ada sekolah. Tetapi ia dibesarkan dalam lingkungan Islami. Kakek dari Hafsah adalah seorang ulama yang cukup dikenal, bernama Syeikh Mahammad Ali yang dimasyhurkan orang dengan nama Tuangku Kolok.[11]

[11]Tim Islamic Center Sumatera Barat, *Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat Dan Perjuanganya*, (Padang : Angkasa Raya, 2001), Hal 145

b. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil Mahmud Yunus sudah memperlihatkan minat dan kecenderungan yang kuat untuk memperdalam ilmu Agama Islam ketika berumur 7 tahun (1906) ia belajar membaca Al-Qurán di bawah bimbingan kakeknya, M. Thahir yang dikenal dengan nama Engku Gadang. Di samping itu ia juga memasuki sekolah rakyat, tetapi hanya sampai kelas tiga. Setelah menamatkan Al-Qurán, ia menggantikan kakeknya sebagai guru ngaji. Dua tahun kemudian meneruskan ke Madras School yang dibuka 4 November 1910 yang diasuh oleh Syekh H.M Thaib Umar Selanjutnya tahun 1917 Mahmud Yunus bersama teman-temannya mengajar di Madras School dan mulai memperbaharui sistem kegiatan belajar mengajar dengan menambah sistem *halaqah* (belajar secara melingkar disekitar guru) di samping sistem madrasah dengan mengajarkan kitab-kitab mutakhir.

Di sela-sela kesibukannya sebagai guru, Mahmud Yunus juga melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya, seperti mewakili Syekh H.M Taib menghadiri rapat besar ulama seluruh Minangkabau (1919).[12] Mahmud Yunus juga ikut memprakarsai berdirinya perkumpulan pelajar-pelajar Islam Batusangkar dengan nama "Sumatera Barat" tahun 1920. Pada tahun 1922 Mahmud Yunus termotivasi ingin pergi ke Mesir tetapi ia gagal karena tidak

[12]Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005). Hal 57-58

memperoleh visa dari konsul Inggris. Karena kegagalannya itu ia memfokuskan dirinya menulis buku-buku di samping mengajar. Ketekunannya tersebut menghasilkan karya monumental dari Mahmud Yunus dengan berhasilnya menulis tafsir Al-Qurán secara beransur-ansur juz demi jus sampai juz 30.

Pada tahun 1924 Mahmud Yunus mendapatkan kesempatan untuk melajutkan pendidikan ke Mesir Universitas Al- Azhar. Setahun kemudian memperoleh syahadah Aliyah. Kemudian melanjutkan studinya ke Madrasah Darul Ulum Al-Ulya Cairo dan tercatat sebagai mahasiswa pertama dari Indonesia.

Diantara orang-orang yang pernah tercatat sebagai guru Mahmud Yunus adalah ayahnya sendiri yaitu Yunus Bin Incek, kakeknya yaitu: Thaher bin Muhammad Ali gelar Angku Gadang, dan ulama-ulama yang melakukan pembaharuan di Minangkabau seperti Muhammad Thaib Umar, Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Abdullah Ahmad, Syeikh Abbas Abdullah, Zainuddin Labia Al-Yunusi, Syeikh Jamil Jambek, Syeikh Abdul Amrullah**.**[13]

c. Pekerjaan

Tahun 1930, akhirnya Mahmud Yunus berhasil memperoleh Ijazah Tadris dari perguruan tersebut. Ijazah yang ia miliki benar-benar teraplikasikan. Hal ini terbukti dengan kemampuannya memimpin sekolah-sekolah disamping mengajar seperti sekolah Al-

[13]Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*,(Jakarta: Hidakarya Agung,1993), Hal 141-170

Jamiaáh Al- Islamiyah Batusangkar (1931-1932), kuliyah Mualimin Normal Islam Padang tahun 1932-1946. Akademi pamong praja di Bukittinggi tahun (1948-1949), Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta tahun 1960-1963. Rektor IAIN Imam Bonjol Padang tahun 1966-1971. Di samping pendiri organisasi Sumatera Thawalib, PGAI dan penerbit Majalah Al-Basyir ia juga menjadi anggota Raad Minangkabau tahun 1938-1942, dalam hal ini Mahmud Yunus berhasil memasukkan Pendidikan Agama Islam di sekolah pemerintah. Kepala Bagian Islam pada Jawatan Agama Provinsi Sumatera di Pematang Siantar 1946. Mahmud Yunus ikut mendirikan Majelis Islam Tinggi Minangkabau yang kemudian menjadi MIT Sumatera tahun 1946, menjadi inspektur Agama pada jawatan PP&K Provinsi Sumatera berkedudukan di Bukittinggi tahun 1974 dan pernah pula dipercaya sebagai sekretaris Menteri Agama PDRI 1949.[14]

Mahmud Yunus dalam goresan penanya, membagi riwayat hidupnya ke dalam tujuh fase, sebagai berikut :

a. Th. 1906-1909 : mengaji Al-Qur'an
b. Th. 1910-1916 : belajar di madrasah/pesantren
c. Tn. 1917-1923 : Mengajar Di Madrasah/Pesantren/Pergi Haji keMakkah
d. Th. 1924-1930 : mengajar di Indonesia

[14] http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/151. 11 september 2019. 12:51 WIB

e. Th. 1931-1956 : Pegawai Departemen Agama Merangkap Dosen.

f. tn. 1957-1970 : Dekan/Rector Pada Perguruan Tinggi Islam

g. 1971 : mulai pensiun[15]

2. Hasil karya Mahmud Yunus

Mahmud Yunus adalah penulis yang cukup produktif. Banyak bukunya telah diterbitkan dan tersebar di tanah air. Buku-buku tersebut meliputi berbagai bidang ilmu, diantaranya, bidang pendidikan, bahasa Arab, fiqih, tafsir dan lain-lainnya. Bukunya diantara lain :

a. Bidang pendidikan

Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Penerbit Mutiara Jakarta 1997); Pendidikan Di Negara-Negara Islam Dan Intisari Pendidikan Barat (CV, Al – Hidayah Jakarta, 1968); Pengetahuan Umum Dan Ilmu Mendidik; Metodik Khusus Pendidikan Agama (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1980); Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia; Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1978); Al- Tarbiyah Wal- Ta'lim (Pendidikan Dan Pengajaran

b. Bidang Bahasa Arab

Pelajaran Bahasa Arab I; Pelajaran Bahasa II; Pelajaran Bahasa Arab III; Pelajaran Bahasa Arab IV; Darus Al- Lughat Al-Árbiyah Ála Tareqat Al Hadits (CV Al Hidayah Jakarta); Metodik

[15] Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof.Dr.Mahmud Yunus*, (Jakarta : Pt Hidakarya Agung,10 Februari 1899-16 Januari 1982

Khusus Bahasa Arab; Kamus Arab-Indonesia; Contoh Tulisan Arab, (17) Muthalla'ah Wa Mahfuzhat (Bedah Buku Dan Kata Mutiara); Darus Al- Lughat Al-Árabiyah III (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1980) Muhadatsat Al-Árabiyah/ Percakapan Bahasa Arab (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1981); Al- Mukhtarat Lil-Muthalla Áh Wa L- Mahfuzhat (Kapita Selekta Bedah Buku Dan Kata Mutiara).[16]

c. Bidang fiqih (hukum Islam)

Marilah Sembahyang I; Marilah Sembahyang II; Marilah Sembahyang III; Marilah Sembahyang IV; Puasa Dan Zakat (Hidakarya Agung, Jakarta 1979); Haji Ke Makkah (Hidakarya Agung, Jakarta 1979); Hukum Perkawinan Dalam Islam, 4 Mazhab (Hidakarya Agung, Jakarta 1979), Pelajaran Sembahyang Untuk Orang Dewasa (Hidakarya, Jakarta 1980); Menasik Haji Untuk Orang Dewasa; Soal Jawan Hokum Islam; Al Fiqh Al Wadhih I; Al- Fiqh Al Wadhih II (Hidakarya, Agung, Jakarta 1935); Al- Fiqh Al- Wadhih III (Hidakarya Agung, Jakarta 1936); Madabi' Al Fiqh Al-Wadhih (Hidakarya Agung, Jakarta 1937); Al-Fiqh Al-Wadhih Al- Tsanawiyah; Tarikh Al-Fiqh Al-Islamiy (Sejarah Fiqih Islam); Al Masail Al-Fiqhiyah Ála Madzahib Al-Arbaáh (Masalah-Masalah Fiqih Empat Madzah).

[16] Mahmud Yunus, *Riwayat Hdupi Prof. Dr.H.Mahmud Yunus*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982), Hal 70-71

d. Bidang tafsir

Tafsir Al-Qurán Karim Juz 30; Tafsir Al-Fatihah (Sa'adiyah Putra, Padang Panjang-Jakarta, 1971); Tafsir Ayat Akhlak (Hidayat Agung, Jakarta 1975); Juz Ámma Dan Terjemahannya (Hidakarya Agung, Jakarta 1978); Tafsir Al-Qurám Juz 1–10; Pelajaran Huruf Al-Qurán I-II, 1973; Kesimpulan Isi Al-Qurán, Tahun 1978; Alif Ba-Ta Wa Juz Ámma Muhadharat Al-Israiliyat Fi Tafsir Al-Hadits (Cerita Israiliyat Dalam Tafsir Dan Hadits); Tafsir Al-Qurán Karim Juz 11-20, 1973; Tafsir Al-Quran Larim Juz 21-30, 1973; Kamus Al-Qurán II; Kamus Al-Qurán Juz 1-30 (Hidakarya Agung, Jakarta1978); Surat Yasin Dan Terjemahahnya, 1977.

e. Bidang Akhlak

Keimanan Dan Akhlak I (1979); Keimanan Dan Akhlak II (1979); Keimanan Dan Akhlak III (1979); Keimanan Dan Akhlak IV (1979); Beriman Dan Berbudi Pekerti (1981); Lagu-Lagu Baru Pendidikan Agama/Akhlak; Akhlak; Akhlak Bahasa Indonesia; Moral Pembangunan Dalam Islam; Akhlak (1978).

f. Bidang Sejarah Islam

Sejarah Islam Di Minangkabau, 1971; Tarikh Al-Islam, 1971.

g. Bidang Perbandingan Agama

Ilmu Perbandingan Agama, Al-Adyan (1978).

h. Bidang Dakwah

Pedoman Dakwah Islamiyah (1978).

i. Bidang Ushul Fiqih

Mudzakaraat Ushul Al-Fiqih.

j. Bidang Ilmu Jiwa

Ílmu L-Nafsi (Ilmu Jiwa)

k. Buku tentang doa

Kumpulan doá (1976), doá-doá rasullulah (1979)

l. Buku tentang pemikiran

Mari Kembali Ke Al-Qurán (1971); Al-Syuhur Al-Árabiyah F Ii-Bilad Al-Islamiyah.

m. Buku Tentang Kisah

Beberapa Kisah Nabi Dan Khalifahnya (1980); Khulashah Tarikh Hayat Al-Ustadz Mahmud Yunus (Ringkasan Biografi Mahmud Yunus).

n. Buku Tentang Pelajaran Agama

Pemimpin Pelajaran Agama I; Pemimpin Pelajaran Agama II, Pemimpin Pelajar Agama III.[17]

3. Wafatnya Mahmud Yunus

Awal tahun 1970 kesehatan Mahmud Yunus menurun dan sering di larikan kerumah sakit. Tahun 1982, beliau memperoleh gelah Doctor Honoris Causa di bidang ilmu Tarbiyah dari IAIN Jakarta atas karya-

[17]Tim Islamic Center Sematera Barat, *Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat Dan Perjuanganya*…, Hal 153-154

karya dan jasanya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia sepanjang hidupnya dan pada tahun 1982 Mahmud Yunus meninggal dunia. Mahmud Yunus menulis tak kurang dari 82 buku. Dengan meninggalnya beliau, pendidikan Islam kehilangan sosok tokoh yang mampu memperbaharui pendidikan Islam di Indonesia. [18]

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam marupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami. Oleh sebab itu, kajian Pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institut, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam didefenisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[19]

Para ahli Pendidikan Islam biasanya menyoroti istilah-istilah ta'dib, taklim dan tarbiyah dari aspek perbedaan antara pendidikan dan pengajaran. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan istilah Pendidikan Islam dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada istilah al-tarbiyah, al ta'dib, dan al ta'lim. Diantara ketiga ini yang paling popular digunakan dalam praktek Pendidikan Islam ialah

[18] Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof.Dr.H. Mahmud Yunus*…, Hal 74

[19]Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeteni: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), Hal 130

al tarbiyah, sedangkan istilah al ta'dib dan al ta'lim jarang sekali digunakan padahal istilah tersebut telah digunakan sejak awal.

Istilah tarbiyah dalam kamus Al-munjid berasal dari kata rabba-yurabbi-tarbiyyatan yang berarti tumbuh dan berkembang. Menurut Muhammad An-Nauqib Al-Attas mengemukakan bahwa kata "tarbiyah" pada dasarnya mengandung arti: mengasah, menanggung, memberi, tekanan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.[20]

Istilah al ta'lim bermakna proses transfer panetauan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanat. Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian ta'lim lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada pendidikan.[21] sedangkan istilah ta'dib yaitu sopan, santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlaq, moral, dan etika.[22]

Dapat disimpulkan bahwa pegertian dari Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-

[20] Al-Rasyid Dan Samsil Nizzar, *Edisi Revisi Pebdekatan Histori, Teoritis Dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PRESS, 2003), Hal 25

[21] Sri Munarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikasi Normatif,* (Jakarta;Bumi Askara, 2013), Hal 29-30

[22] Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta"Kencana Prenada Media, 2006), HAL 20-21

nilai ilahiyah yang didasarkan pada al-qurán dan hadits di semua dimensi kehidupan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan agar setiap muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW yaitu melalui *Uswatun Hasanah* yang diajarkannya.[23] Pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya tujuan umum, sementara, operasional.

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan Pendidikan Islam dibagi menjadi empat tahap yaitu:

a. Tujuan umum, yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah didik.
b. Tujuan akhir, yaitu tujuan akhir Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk kembali kepada Allah dalam keadaan takwa dan berserah diri kepada-Nya. Insan kamil yang mati dalam keadaan takwa kepada Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam.
c. Tujuan sementara, adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi jumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum Pendidikan formal.

[23]Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), Hal 33-34

d. Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu yang disebur tujuan operasional.[24]

Ahmadi menambahkan bahwa tujuan Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1) Tujuan akhir : pada dasarnya tujuan ini sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa mengantarkan subyek didik menjadi khalifalullah di bumi dan memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2) Tujuan umum: tujuan ini berfunsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai pribadi yang utuh.
3) Tujuan khusus: tujuan ini bersifat relatif sehingga dimungkinkkan untuk diadakan perubahan dimana perlu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan, selama masih berpijak pada kerangka tujuan tertinggi.[25]

Penahapan tujuan pendidikan ini hanya merupakan cara untuk dapat mencapai tujuan akhir atau tertinggi Pendidikan Islam. Tujuan

[24]Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara 1996), Hal 30-32.
[25]Achmadi, Ideology *Pendidikan Islam, Paradigma Humanism Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal 65-101

akhir Pendidikan Islam tidak dapat tercapai secara instan melainkan melalui proses sepanjang hidupnya, maka selama ini lah proses pendidikan akan terus berlangsung.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan Pendidikan Islam dilihat dari ruang lingkupmya, maka tujuan pendidikan Islam dibagi kedalam tiga ranah yaitu : afektif, kognitif, psikomotor. Tujuan Pendidikan Islam yang bersifat afektif adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengubah tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pendidikan, dan membentuk pribadi yang bertakwa sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Islam yang bersifat kognitif adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dipersiapkan. Tujuan Pendidikan Islam yang bersifat kognitif ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan peserta didik dan menggali kemampuan berfikir. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam bersifat psikomtor adalah usaha yang dilakukan pendidikan dalam melihat seberapa mampu peserta didik dalam menerapkan ilmu yang sudah diajarkan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut kurikulum 1994 pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Islam mencangkup tujuh unsur pokok, yaitu Al- Qurán Hadits, keimanan, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada tahun 1999 dipadatkan

menjadi lima unsur pokok yaitu : Al-Qirán, keimanan, akhlak, fiqih, bimbingan ibadah, serta tarikh (sejarah Islam) yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.[26]

Dari beberapa unsur pokok di atas dapat dijelaskan yaitu Al-Qurán Hadits merupakan sumber utama dari ajaran Islam, sedangkan akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan melakukan hal-hal kecil lainnya yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah Islam) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariáh (beribadah dan bermuamalah).

Dalam satuan Nasional, ruang lingkup Pendidikan Islam terdiri atas : Al-Qurán dan Hadits, Aqidah Akhlak, fiqih, serta tarikh dan kebudayaan Islam. Sedangkan ruang lingkup Pendidikan agama Islam di Madrasah meliputi bidang studi/mata pelajaran : Al-Qurán dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.[27]

a. Al-Qurán Hadits

---

[26]Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 79

[27]Darwyan Syah. Djzimi.Supriadi, *Pengembangan Evaluasi System Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Diadit Media, 2009), Hal 31

Al-Qurán merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/ mentafsirkan ayat-ayat Al Qurán tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat menjadi modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Hadits, sama halnya dengan Al-Qurán diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Selain itu Hadits memberikan keterangan-keterangan umum yang ada pada Al-Qurán, sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya.[28]

Perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau mentafsirkan ayat-ayat Al Qurán dan hadits-hadits tertentu, dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok Al-Qurán dan Hadits serta menarik hikmah yang terkandung di dalam Al-Qurán dan Hadits secara keseluruhan.[29] Al Qurán Hadits ini salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah menengah maupun atas. Tetapi dalam sekolah umum Al-Qurán dan

[28]Http://Eprints.Stainkudis.Ac.Id/908/5/5.%20BAB%20II.Pdf,Di ambil pada hari Minggu, 10 November 2019 Pukul 21.00

[29] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara 1995), Hal 174-175

hadit tidak dipelajari secara mendalam berbeda dengan madrasah dan pesantren maka Al Qurán dan hadits di pelajari secara mendalam oleh peserta didiknya.

b. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan menyakini akidah Islam, serta membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.[30] Aqidah Akhlak merupakan dua aspek yang berbeda dan saling berhubungan. Aqidah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman, meliputi semua hal yang diyakini oleh seseorang muslim/mukmin.

Hal penting yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar. Sedangkan aspek akhlak ialah menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang diikuti dengan sifat-sifat tercela yang harus dijauhi, serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku. Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya, perbuatan yang dilakukan

[30] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 Di Ambil Pada Hari Minggu , 10 November 2019, Pukul 21.30

dengan mudah tanpa pemikiran, tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila dan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.[31]

Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan di dalam jiwa peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif, tetapi menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari.[32]

Secara umum karakteristik dari akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan, peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik itu perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti semua jenis pendidikan karena ia

---

[31]http://eprints.stainkudis.ac.id/908/5/5.%20BAB%20II.pdf,di ambil pada hari Minggu, 10 November 2019 Pukul 21.00

[5]muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), Hal 313

mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga manusia dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah.

c. Fiqih (syariáh)

Fiqih adalah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT yang disebut ibadah dan mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam seluruhnya yang disebut mualamah serta melaksanakan rukun Islam yang lima yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji dan termasuk ibadah lain yang di suruh oleh Allah yang di tetapkan oleh Allah dalam Al-Qurán dan sunnah Rasullulah SAW.

Dalam bidang fiqih, peserta didik akan mendapatkan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat Islam, yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan dilarang atau perintah untuk melakukan sesuatu perbuatan. Hal ini berisikan norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan seorang muslim yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya, dan masyarakat lingkunganya.[33]

Dari pengertian di atas maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai

[33] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*..., Hal 173

hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukhallaf seperti wajib, haram, mubah, makruh sunnah, sah dan batal. Pelajaran fiqih di sini bertujuan untu memberi tahu kepada peserta didik bahwa di dalam hidup ini ada hukum yang harus diturut dan jika melanggar maka akan mendapat konsekuensinya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Adalah pelajaran yang mempelajari kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan ciptaan umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam. Pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada masa-masa kerajaan Islam yang berkuasa pada masa kejayaan Islam maupun sesudahnya. Dalam bidang sejarah ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui perjuangan Nabi Muhammad saw, dan tokoh-tokoh pejuang Islam dalam memperjuangkan Islam dengan mengembangkan ilmu-ilmu yang ada pada masa lampau. Dengan belajar SKI peserta didik dapat mengambil hikmah dari para tokoh-tokoh pejuang Islam serta perjuangan dalam memperluas wilayah sehingga peserta didik dapat membandingkan masa lampau dengan sekarang.[34]

[34] Zakiyah Daradjat, *Meetodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*..., Hal 173

Selain itu mata pelajaran SKI yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memberitahukan bahwa pada masa dahulu banyak yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan pejuang Islam lainnya untuk mempertahan ajaran agama Islam. Dengan demikian diharapkani peserta didik dapat menumbuhkan kembali semangat dalam mempertahankan agama Islam.

4. Metode Pendidikan Islam

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "metodos. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*"yang berarti jalan atau cara. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan istilah "*thariqat*", dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah "cara yang diatur dengan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran.[35]

Yang dimaksud dengan metode pendidikan di sini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata "metode"di sini diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar.[36] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode

[35] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Ciputat Pers, 2002), Hal 40

[36] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 131

adalah jalan/ cara yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran bisa lebih dari satu macam metode yang bervariatif ssehingga membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan dan penggunaan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi atau memilih metode yang cocok untuk mengajarkan materi. Disini metode akan dibagi sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap. Ada beberapa metode yang berkaitan dengan ranah sikap yaitu :

   1) Metode keteladanan

      Metode keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian *"uswah*".[37]

      Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling efektif dalam belajar, karena orang pada

[37]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam...*, Hal 116-177

umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. [38]

Dengan metode keteladanan ini peserta didik cenderung meneladani pendidiknya dan melakukan apa yang orang tua lakukan. Tanpa melihat benar atau salah prilaku yang dicontoh. Secara psikologis tenyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya.

Metode keteladanan itu ada dua macam yaitu disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya, seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar (Nabi berkata, "salatlah kamu sebagaimana salatku," Bukhari). Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani.[39]

Dalam dunia pendidikan Islam kedua keteladanan ini sangat penting keteladanan yang tidak disengaja dilakukan secara tidak formal. Sedangkan keteladanan yang disengaja dilakukan dengan cara formal. Metode keteladanan ini bisa dipakai dalam materi pendidikan Islam yaitu akidah akhlak, SKI, dan fiqih. Ketika mengajarkan

[38]Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1990), Hal 178
[39] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*…, Hal 143-144

akidah akhlak diharapkan pendidik dapat mencontohkan sendiri kepada peserta didik dan memberikan akhlak yang terpuji baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ketika mempelajari Sejarah Kebudayan Islam b banyak sekali tokoh-tokoh Islam yang bisa dijadikan teladan baik itu dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang lain. Hal yang paling utama untuk dijadikan sebagai teladan bagi umat Islam ialah Nabi Muhammad saw. Beliau lah sebaik-baik teladan yang patut dicontoh. Dalam materi fqih metode bisa dipakai ketika mengajarkan tentang tata cara berwudhu, sholat atau pun dalam hal lainnya.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan ialah pengulangan atau bisa juga disebut dengan penanaman kebiasaan, baik hal yang kecil sampai hal yang besar. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.[40]

Contohnya, jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Jika mengucapkan salam dilakukan setiap hari

[40] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*..., Hal 110

maka peserta didik akan terbiasa melakukannya tanpa disuruh oleh siapa pun. Metode ini sangat penting apalagi untuk anak-anak yang masih kecil. Cukup biasakan untuk berbuat yang baik maka ketika ia besar nanti maka ia sudah biasa melakukannya. Tidak hanya anak-anak saja yang memakai metode ini orang dewasa juga bisa menggunakannya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

Kadang metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berprilaku buruk. Ini perlu disadari oleh pendidik sebab perilaku pendidik yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi peserta didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan intinya adalah pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasullulah berulang-ulang berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya dia hafal benar doa tersebut. Metode ini bisa digunakan dalam mengajarkan materi Al-Qurán dan hadits karena dalam

membahas materi ini nantinya pendidik pasti meminta hafalan dari peserta didik.

3) Metode memberikan hadiah atau hukuman (*Reward dan punishiment*)

Dalam KBBI disebut ganjaran adalah "hadiah" (sebagai pembalas jasa). Sedangkan hukuman siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang.[41] Hadiah diberikan kepada peserta didik yang mematuhi tata tertib atau undang-undang yang sudah di buat.

Misalnya pendidik memberikan PR kepada peserta didik dan yang tidak membuatnya akan mendapat hukuman. Ternyata ada beberapa orang yang tidak membuat tugas dan ada yang menbuat tugas dan mendapat nilai terbaik, maka pendidik bisa memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi tersebut berupa pujian, bingkisan atau yang lainnya. Dan bagi yang tidak membuat PR maka pendidik bisa memberikan hukuman berupa teguran atau yang lainnya.

Metode ini bisa dipakai dalam semua mata pelajaran Pendidikan Islam baik itu Al- Qurán Hadits,fiqih, akidah akhlak maupun SKI. Saat pendidik memberikan penjelasan materi, tidak semua peserta didik yang berminat mendengar

[41] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*..., Hal 125-129

malah ada yang bermain atau bisa saja mengganggu proses belajar, maka yang bermain ketika proses pembelajaran bisa diberi punishment atau ketika mengadakan kuis pendidik bisa memberikan hadiah bagi yang bisa menjawab.

b. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill), setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Beberapa metode Pendidikan Islam yang bisa dikategorikan kepada psikomotor yaitu:

1) Metode latihan Drill

Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut. Metode drill/ latihan, merupakan salah satu bentuk dari berbagai metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode drill/latihan lebih menitikberatkan pada keterampilan siswa seperti kecakapan motoris, metal, asosiasi yang dibuat dan sebagainya. [42]

Setiap metode pasti memiliki kelebihan atau kekurangan. Begitu pula dengan metode drill/latihan.

[42] Armai Arief, *Pengantar Ilmu*..., Hal 174-175

Metode ini metuntut peran seorang pendidik agar dapat mengimbangi syarat-syarat, langkah-langkah dan penilaian/ pemeriksaan metode drill. Seorang pendidik harus siap terlebih dahulu untuk memberikan latihan, baik secara teori maupun praktek. Sabaiknya latihan tersebut tidak dilakukan secara spontanitas, sehingga dapat melihat kemajuan setiap peserta didik baik dari segi daya tangkap, keterampilan dan ketepatan berfikir. Metode ini bisa di gunakan pada semua materi pendidikan Islam baik itu Al-Qurán Hadits, fikih, akidah akhlak, SKI, karena setiap memberikan materi maka pendidik harus memberikan latihan atau pun ulangan untuk melihat seberapa jauh peserta didik paham dengan materi.

2) Metode karya wisata

Menurut H. Zuhairini dkk. Yang diungkapkan o;eh Armai Arief, metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak peserta didik keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran. Tim Didaktik Metodik Kurikulum menjelaskan, bahwa metode karya wisata adaah suatu metode mengajar dimana peserta didik dan pendidik pergi meninggalkan sekolah menuju ke

suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu.[43]

Dari beberapa pengertian tersebut terlihat bahwa metode ini merupakan sebuah alternatif yang diperuntukkan bagi peserta didik agar memperoleh/ mendapatkan pengalaman belajar yang tidak diperoleh secara langsung di dalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukan sebagai selingan *out door study sebab* peserta didik diajak langsung ke dalam yang sebenarnya. Metode ini sering disebut dengan *study tour* melakukan penjelajahan terhadap daerah-daerah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Metode ini cocok digunakan ketika mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bisa saja menunjukkan tempat-tempat Islam atau bukti-bukti tentang sejarah Islam. Bisa saja pendidk membawa peserta didik ke tempat bersejarah contohnya museum, Tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga bisa melihat secara langsung. Tetapi metode karta wisata ini jarang digunakan karena membutuhkan dana untuk melakukan perjalanan.

3) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada

[43] Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, Hal 168

peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demontrasi peserta didik hanya sekedar memperhatikan. [44] Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga untuk menjelaskan suatu konsep atau materi pelajaran tertentu, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan dan jalannya suatu proses kepada peserta didik.

Metode demonstrasi tersebut berlangsungnya ketika pendidik menjelasan materi, maka proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik juga dapat mengamati pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini cocok digunakan dalam menerangkan semua materi yaitu fiqih, akhidah akhlak, SKI, Al-Quran dan Hadits. Tidak semua peserta didik mampu memahami tanpa adanya penjelasan dari pendidik. Pendidik dapat merangsang pikiran peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengandung teka-teki.

4) Metode kerja lapangan

[44]Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tekhnik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Reftika Aditama, 2009), Hal 49

Metode kerja lapangan merupakan suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik di luar kelas (dimana saja).[45] Metode ini dilangsungkan di luar sekolah pada suatu lapangan seperti: bengkel, museum, dan lain-lain seperti halnya karya wisata. Dengan metode kerja lapangan pesrta didik diharapkan mampu menyelami, menghayati, menyelidiki, serta berperan dalam dunia kerja walaupun memiliki batas waktu yang ditentukan. Metode ini merupakan wahana latihan untuk membiasakan peserta didik dengan suatu kegiatan ilmiah dan melatih mereka agar selalu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Metode ini cocok digunakan dalam menjelaskan materi kejuruan. Biasanya pendidik akan memberikan berbagai materi sebelum melakukan praktek dari metode kerja lapangan. Sekolah akan mementukan tempat dan jangka waktu tertentu. Dalam Perguruan Tinggi metode ini dikenal dengan PPL.

c. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) ada beberapa metode yang digunakan dalam ranah ini yaitu :

1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan kepada

[45] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 186

peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah juga memiliki pengertian lain yaitu menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan kata-kata/ lisan.[46] Sejak zaman Rasulullah saw metode ceramh merupakan metode paling awal dilakukan Rasulullah saw dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang paling menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru paling dominan.

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan metode ceramah merupakan cara mengajar paling tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan dan mendakwahkan agama Islam baik Nabi Muhammad saw maupun para Sahabat-sahabatnya. Metode ini cocok digunakan dalam menjelaskan materi SKI.

2) Metode pemberian tugas

Metode ini popular dengan sebutan pekerjaan rumah (PR). Dalam Pendidikan Agama Islam, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis

[46] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 135-136

misalnya menerjemahkan literature bahasa asing, seperti bahasa Arab, Inggris, membuat kliping, paper, resume dan lain-lain.[47]

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat mengalaminya langsung.[48] Peserta didik harus mempertanggungjawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok baik secara lisan maupun tulisan.

Misalnya pendidik baru saja selesai menjelaskan tentang materi SKI mengenai Bani Umayyah. Kemudian pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yaitu mencari sebab kemuduran Bani Umayyah dan di ceritakan di sdepan kelas pada besok harinya. Guru dapat memberikan tugas untuk melengkapi nilai yang belum mencapai KKM. Tugas yang diberikan pendidik bisa saja berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Sebenarnya pemberian tugas tidak hanya dikerjakan di rumah saja tetapi bisa saja

[47] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 164-167

[48]Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006), Hal 185

di laboratorium, mushalla, mesjid maupun tempat-tempat lainya.

3) Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan dimana pendidik bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode ini ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik atau dapat juga dari peserta didik kepada pendidik yang lain.[49]

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah SWT dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode paling tua di samping metode ceramah. Dan efektifitasnya lebih besar dari pada metode lainya. Dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Tetapi metode ini lebih banyak dilakukan oleh peserta didik yang aktif sedangkan peserta

[49] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 140

didik yang tidak aktif akan diam saja karena ketika menjawab pertanyaan takut salah.

4) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada peserta didik.[50]

Metode diskusi adalah alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang pendidik di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat peserta didik. Metode ini merangsang peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai personal-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik. Dari jawaban atau jalan keluar yang ada bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat

[50] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ...,Hal 1445-149

untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.

5. Manfaat Pendidikan Islam

Pendidikan Islam harus memiliki manfaat untuk penggunanya.Apabila pendidikan Islam tidak mampu memberikan manfaat maka tidak perlu pendidikan Islam di praktekkan dalam tatanan kependidikan.

Tolak ukur kegunaan ilmu pendidikan Islam haruslah diketahui, agar di kemudian hari tujuan dan strategi ilmu pendidikan Islam berkembang sesuai dengan tolak ukur dari manfaat tersebut. Manfaat dari pendidikan Islam bagi generasi Islam yang akan datang adalah dampak positif yang diakibatkan dari mempelajari ilmu agama yang memperbaiki seluruh tatanan kehidupan bagi seseorang yang mempelajarinya.

Tolak ukur kegunaan atau manfaat sangat penting demi tercapainya cita-cita atau tujuan pendidikan. Adapun tujuan awal dari adanya ilmu pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Vika Rini Wigati, manfaat atau kegunaan ilmu pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

a. Menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai Allah dan ciptaan-Nya atau biasa disebut dengan Ilmu agama dan Ilmu Umum.
b. Menambah dan menguatkan keimanan kepada para siswa menanamkan nilai ajaran Islam yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.
c. Ilmu yang memberikan pengetahuan dengan diimbangi nilai ibadah karena mempelajari maupun mengembangkan ajaran Allah SWT.
d. Memperluas dan memperdalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.
e. Menyadarkan bahwa Al-Qur'an merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan.
f. Memperlihatkan kepada manusia bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh yang kuasa dengan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya tidak terhalang oleh waktu.
g. Mengajarkan siswa secara langsung praktek ke Islaman dalam kehidupan.
h. Meninggalkan intelektual dan emosional yang baik.
i. Membentuk kepedulian social dan memiliki sifat amar ma'ruf nahi munkar.
j. Mengembangkan lembaga pendidikan Islam agar dapat bersaing dengan pendidikan umum lainnya.

k. Mengkaji Al-Qur’am dan As-Sunnah untuk menurunkan teori baru yang ada di dalamnya.

l. Mengembangkan teori yang sudah ada dan mengujinya sesuai dengan ilmu pendidikan Islam.

m. Menciptakan pendidikan Islam yang memiliki kualitas yang baik.

n. Membangun lembaga pendidikan Islam yang disenangi oleh masyarakat umum.

o. Mencetak kader Ulama yang professional.

p. Sebagai pembuktian teori-teori dalam Al-Qur’an dan Sunnah yang mampu dibuktikan kebenaranya dalam fakta kehidupan.

Beberapa poin diatas merupakan bentuk peringatan bagi para pengurus lembaga untuk dapat memperbaiki diri dan mengangkat kualitas pendidikan Islam dari sumber daya manusia, sarana maupun prasarana dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan.[51]

[51]VikaRiniWigati,*ManfaatPendidikanIslam*,(Belajarbersamavika.Blogspot.Com/2016/10/.Html), 11september, 12:51 WIB

BAB II

LANDASAN TEORITIS

C. Mahmud Yunus

4. Biografi Mahmud Yunus

d. Latar Belakang Keluarga

Mahmud Yunus lahir pada tanggal 30 Ramadhan 1316 H bertepatan dengan tanggal 10 februari 1899 M di Nagari Sungayang, Batusangkar. Berasal dari keluarga sederhana, ayahnya seorang petani biasa namun merupakan tokoh agama yang cukup terkemuka, bernama Yunus bin Incek dari Suku Mandailing, dan ibunya bernama Hafsah dari suku Caniago. Walaupun dilahirkan dari keluarga sederhana, ia kaya akan ilmu keagamaan. Ayah Mahmud Yunus adalah bekas pelajar surau dan mempunyai ilmu keagamaan yang menandainya diangkat menjadi imam Nagari.

Ibunya, Hafsah seorang buta huruf, karena ia tidak pernah mengenyam pendidikan, apalagi pada waktu itu di desanya belum ada sekolah. Tetapi ia dibesarkan dalam lingkungan Islami. Kakek dari Hafsah adalah seorang ulama yang cukup dikenal, bernama Syeikh Mahammad Ali yang dimasyhurkan orang dengan nama Tuangku Kolok.[52]

[52]Tim Islamic Center Sumatera Barat, *Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat Dan Perjuanganya*, (Padang : Angkasa Raya, 2001), Hal 145

e. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil Mahmud Yunus sudah memperlihatkan minat dan kecenderungan yang kuat untuk memperdalam ilmu Agama Islam ketika berumur 7 tahun (1906) ia belajar membaca Al-Qurán di bawah bimbingan kakeknya, M. Thahir yang dikenal dengan nama Engku Gadang. Di samping itu ia juga memasuki sekolah rakyat, tetapi hanya sampai kelas tiga. Setelah menamatkan Al-Qurán, ia menggantikan kakeknya sebagai guru ngaji. Dua tahun kemudian meneruskan ke Madras School yang dibuka 4 November 1910 yang diasuh oleh Syekh H.M Thaib Umar Selanjutnya tahun 1917 Mahmud Yunus bersama teman-temannya mengajar di Madras School dan mulai memperbaharui sistem kegiatan belajar mengajar dengan menambah sistem *halaqah* (belajar secara melingkar disekitar guru) di samping sistem madrasah dengan mengajarkan kitab-kitab mutakhir.

Di sela-sela kesibukannya sebagai guru, Mahmud Yunus juga melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya, seperti mewakili Syekh H.M Taib menghadiri rapat besar ulama seluruh Minangkabau (1919).[53] Mahmud Yunus juga ikut memprakarsai berdirinya perkumpulan pelajar-pelajar Islam Batusangkar dengan nama "Sumatera Barat" tahun 1920. Pada tahun 1922 Mahmud Yunus termotivasi ingin pergi ke Mesir tetapi ia gagal karena tidak

[53]Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005). Hal 57-58

memperoleh visa dari konsul Inggris. Karena kegagalannya itu ia memfokuskan dirinya menulis buku-buku di samping mengajar. Ketekunannya tersebut menghasilkan karya monumental dari Mahmud Yunus dengan berhasilnya menulis tafsir Al-Qurán secara beransur-ansur juz demi jus sampai juz 30.

Pada tahun 1924 Mahmud Yunus mendapatkan kesempatan untuk melajutkan pendidikan ke Mesir Universitas Al- Azhar. Setahun kemudian memperoleh syahadah Aliyah. Kemudian melanjutkan studinya ke Madrasah Darul Ulum Al-Ulya Cairo dan tercatat sebagai mahasiswa pertama dari Indonesia.

Diantara orang-orang yang pernah tercatat sebagai guru Mahmud Yunus adalah ayahnya sendiri yaitu Yunus Bin Incek, kakeknya yaitu: Thaher bin Muhammad Ali gelar Angku Gadang, dan ulama-ulama yang melakukan pembaharuan di Minangkabau seperti Muhammad Thaib Umar, Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Abdullah Ahmad, Syeikh Abbas Abdullah, Zainuddin Labia Al-Yunusi, Syeikh Jamil Jambek, Syeikh Abdul Amrullah.[54]

f. Pekerjaan

Tahun 1930, akhirnya Mahmud Yunus berhasil memperoleh Ijazah Tadris dari perguruan tersebut. Ijazah yang ia miliki benar-benar teraplikasikan. Hal ini terbukti dengan kemampuannya memimpin sekolah-sekolah disamping mengajar seperti sekolah Al-

[54]Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*,(Jakarta: Hidakarya Agung,1993), Hal 141-170

Jamiaáh Al- Islamiyah Batusangkar (1931-1932), kuliyah Mualimin Normal Islam Padang tahun 1932-1946. Akademi pamong praja di Bukittinggi tahun (1948-1949), Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta tahun 1960-1963. Rektor IAIN Imam Bonjol Padang tahun 1966-1971. Di samping pendiri organisasi Sumatera Thawalib, PGAI dan penerbit Majalah Al-Basyir ia juga menjadi anggota Raad Minangkabau tahun 1938-1942, dalam hal ini Mahmud Yunus berhasil memasukkan Pendidikan Agama Islam di sekolah pemerintah. Kepala Bagian Islam pada Jawatan Agama Provinsi Sumatera di Pematang Siantar 1946. Mahmud Yunus ikut mendirikan Majelis Islam Tinggi Minangkabau yang kemudian menjadi MIT Sumatera tahun 1946, menjadi inspektur Agama pada jawatan PP&K Provinsi Sumatera berkedudukan di Bukittinggi tahun 1974 dan pernah pula dipercaya sebagai sekretaris Menteri Agama PDRI 1949.[55]

Mahmud Yunus dalam goresan penanya, membagi riwayat hidupnya ke dalam tujuh fase, sebagai berikut :

h. Th. 1906-1909 : mengaji Al-Qur'an
i. Th. 1910-1916 : belajar di madrasah/pesantren
j. Tn. 1917-1923 : Mengajar Di Madrasah/Pesantren/Pergi Haji keMakkah
k. Th. 1924-1930 : mengajar di Indonesia

[55] http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/151. 11 september 2019. 12:51 WIB

l. Th. 1931-1956 : Pegawai Departemen Agama Merangkap Dosen.

m. tn. 1957-1970 : Dekan/Rector Pada Perguruan Tinggi Islam

n. 1971 : mulai pensiun[56]

5. Hasil karya Mahmud Yunus

Mahmud Yunus adalah penulis yang cukup produktif. Banyak bukunya telah diterbitkan dan tersebar di tanah air. Buku-buku tersebut meliputi berbagai bidang ilmu, diantaranya, bidang pendidikan, bahasa Arab, fiqih, tafsir dan lain-lainnya. Bukunya diantara lain :

o. Bidang pendidikan

Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Penerbit Mutiara Jakarta 1997); Pendidikan Di Negara-Negara Islam Dan Intisari Pendidikan Barat (CV, Al – Hidayah Jakarta, 1968); Pengetahuan Umum Dan Ilmu Mendidik; Metodik Khusus Pendidikan Agama (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1980); Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia; Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1978); Al- Tarbiyah Wal- Ta'lim (Pendidikan Dan Pengajaran

p. Bidang Bahasa Arab

Pelajaran Bahasa Arab I; Pelajaran Bahasa II; Pelajaran Bahasa Arab III; Pelajaran Bahasa Arab IV; Darus Al- Lughat Al-Árbiyah Ála Tareqat Al Hadits (CV Al Hidayah Jakarta); Metodik

[56] Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof.Dr.Mahmud Yunus*, (Jakarta : Pt Hidakarya Agung,10 Februari 1899-16 Januari 1982

Khusus Bahasa Arab; Kamus Arab-Indonesia; Contoh Tulisan Arab, (17) Muthalla'ah Wa Mahfuzhat (Bedah Buku Dan Kata Mutiara); Darus Al- Lughat Al-Árabiyah III (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1980) Muhadatsat Al-Árabiyah/ Percakapan Bahasa Arab (PT Hidakarya Agung Jakarta, 1981); Al- Mukhtarat Lil-Muthalla Áh Wa L- Mahfuzhat (Kapita Selekta Bedah Buku Dan Kata Mutiara).[57]

q. Bidang fiqih (hukum Islam)

Marilah Sembahyang I; Marilah Sembahyang II; Marilah Sembahyang III; Marilah Sembahyang IV; Puasa Dan Zakat (Hidakarya Agung, Jakarta 1979); Haji Ke Makkah (Hidakarya Agung, Jakarta 1979); Hukum Perkawinan Dalam Islam, 4 Mazhab (Hidakarya Agung, Jakarta 1979), Pelajaran Sembahyang Untuk Orang Dewasa (Hidakarya, Jakarta 1980); Menasik Haji Untuk Orang Dewasa; Soal Jawan Hokum Islam; Al Fiqh Al Wadhih I; Al- Fiqh Al Wadhih II (Hidakarya, Agung, Jakarta 1935); Al- Fiqh Al- Wadhih III (Hidakarya Agung, Jakarta 1936); Madabi' Al Fiqh Al-Wadhih (Hidakarya Agung, Jakarta 1937); Al-Fiqh Al-Wadhih Al- Tsanawiyah; Tarikh Al-Fiqh Al-Islamiy (Sejarah Fiqih Islam); Al Masail Al-Fiqhiyah Ála Madzahib Al-Arbaáh (Masalah-Masalah Fiqih Empat Madzah).

[57] Mahmud Yunus, *Riwayat Hdupi Prof. Dr.H.Mahmud Yunus*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982), Hal 70-71

r. Bidang tafsir

Tafsir Al-Qurán Karim Juz 30; Tafsir Al-Fatihah (Sa'adiyah Putra, Padang Panjang-Jakarta, 1971); Tafsir Ayat Akhlak (Hidayat Agung, Jakarta 1975); Juz Ámma Dan Terjemahannya (Hidakarya Agung, Jakarta 1978); Tafsir Al-Qurám Juz 1–10; Pelajaran Huruf Al-Qurán I-II, 1973; Kesimpulan Isi Al-Qurán, Tahun 1978; Alif Ba-Ta Wa Juz Ámma Muhadharat Al-Israiliyat Fi Tafsir Al-Hadits (Cerita Israiliyat Dalam Tafsir Dan Hadits); Tafsir Al-Qurán Karim Juz 11-20, 1973; Tafsir Al-Quran Larim Juz 21-30, 1973; Kamus Al-Qurán II; Kamus Al-Qurán Juz 1-30 (Hidakarya Agung, Jakarta1978); Surat Yasin Dan Terjemahahnya, 1977.

s. Bidang Akhlak

Keimanan Dan Akhlak I (1979); Keimanan Dan Akhlak II (1979); Keimanan Dan Akhlak III (1979); Keimanan Dan Akhlak IV (1979); Beriman Dan Berbudi Pekerti (1981); Lagu-Lagu Baru Pendidikan Agama/Akhlak; Akhlak; Akhlak Bahasa Indonesia; Moral Pembangunan Dalam Islam; Akhlak (1978).

t. Bidang Sejarah Islam

Sejarah Islam Di Minangkabau, 1971; Tarikh Al-Islam, 1971.

u. Bidang Perbandingan Agama

Ilmu Perbandingan Agama, Al-Adyan (1978).

v. Bidang Dakwah

Pedoman Dakwah Islamiyah (1978).

w. Bidang Ushul Fiqih

Mudzakaraat Ushul Al-Fiqih.

x. Bidang Ilmu Jiwa

Ílmu L-Nafsi (Ilmu Jiwa)

y. Buku tentang doa

Kumpulan doá (1976), doá-doá rasullulah (1979)

z. Buku tentang pemikiran

Mari Kembali Ke Al-Qurán (1971); Al-Syuhur Al-Árabiyah F Ii-Bilad Al-Islamiyah.

aa. Buku Tentang Kisah

Beberapa Kisah Nabi Dan Khalifahnya (1980); Khulashah Tarikh Hayat Al-Ustadz Mahmud Yunus (Ringkasan Biografi Mahmud Yunus).

bb. Buku Tentang Pelajaran Agama

Pemimpin Pelajaran Agama I; Pemimpin Pelajaran Agama II, Pemimpin Pelajar Agama III.[58]

6. Wafatnya Mahmud Yunus

Awal tahun 1970 kesehatan Mahmud Yunus menurun dan sering di larikan kerumah sakit. Tahun 1982, beliau memperoleh gelah Doctor Honoris Causa di bidang ilmu Tarbiyah dari IAIN Jakarta atas karya-

[58]Tim Islamic Center Sematera Barat, *Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat Dan Perjuanganya*…, Hal 153-154

karya dan jasanya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia sepanjang hidupnya dan pada tahun 1982 Mahmud Yunus meninggal dunia. Mahmud Yunus menulis tak kurang dari 82 buku. Dengan meninggalnya beliau, pendidikan Islam kehilangan sosok tokoh yang mampu memperbaharui pendidikan Islam di Indonesia. [59]

D. Pendidikan Islam

6. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam marupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami. Oleh sebab itu, kajian Pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institut, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam didefenisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[60]

Para ahli Pendidikan Islam biasanya menyoroti istilah-istilah ta'dib, taklim dan tarbiyah dari aspek perbedaan antara pendidikan dan pengajaran. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan istilah Pendidikan Islam dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada istilah al-tarbiyah, al ta'dib, dan al ta'lim. Diantara ketiga ini yang paling popular digunakan dalam praktek Pendidikan Islam ialah

---

[59] Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof.Dr.H. Mahmud Yunus*…, Hal 74

[60] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeteni: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), Hal 130

al tarbiyah, sedangkan istilah al ta'dib dan al ta'lim jarang sekali digunakan padahal istilah tersebut telah digunakan sejak awal.

Istilah tarbiyah dalam kamus Al-munjid berasal dari kata rabba-yurabbi-tarbiyyatan yang berarti tumbuh dan berkembang. Menurut Muhammad An-Nauqib Al-Attas mengemukakan bahwa kata "tarbiyah" pada dasarnya mengandung arti: mengasah, menanggung, memberi, tekanan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.[61]

Istilah al ta'lim bermakna proses transfer panetauan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanat. Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian ta'lim lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada pendidikan.[62] sedangkan istilah ta'dib yaitu sopan, santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlaq, moral, dan etika.[63]

Dapat disimpulkan bahwa pegertian dari Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-

[61] Al-Rasyid Dan Samsil Nizzar, *Edisi Revisi Pebdekatan Histori, Teoritis Dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PRESS, 2003), Hal 25

[62] Sri Munarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikasi Normatif,* (Jakarta;Bumi Askara, 2013), Hal 29-30

[63] Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta"Kencana Prenada Media, 2006), HAL 20-21

nilai ilahiyah yang didasarkan pada al-qurán dan hadits di semua dimensi kehidupan.

7. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan agar setiap muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW yaitu melalui *Uswatun Hasanah* yang diajarkannya.[64] Pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya tujuan umum, sementara, operasional.

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan Pendidikan Islam dibagi menjadi empat tahap yaitu:

e. Tujuan umum, yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah didik.
f. Tujuan akhir, yaitu tujuan akhir Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk kembali kepada Allah dalam keadaan takwa dan berserah diri kepada-Nya. Insan kamil yang mati dalam keadaan takwa kepada Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam.
g. Tujuan sementara, adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi jumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum Pendidikan formal.

[64]Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), Hal 33-34

h. Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu yang disebur tujuan operasional.[65]

Ahmadi menambahkan bahwa tujuan Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

4) Tujuan akhir : pada dasarnya tujuan ini sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa mengantarkan subyek didik menjadi khalifalullah di bumi dan memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
5) Tujuan umum: tujuan ini berfunsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai pribadi yang utuh.
6) Tujuan khusus: tujuan ini bersifat relatif sehingga dimungkinkkan untuk diadakan perubahan dimana perlu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan, selama masih berpijak pada kerangka tujuan tertinggi.[66]

Penahapan tujuan pendidikan ini hanya merupakan cara untuk dapat mencapai tujuan akhir atau tertinggi Pendidikan Islam. Tujuan

[65]Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara 1996), Hal 30-32.
[66]Achmadi, Ideology *Pendidikan Islam, Paradigma Humanism Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal 65-101

akhir Pendidikan Islam tidak dapat tercapai secara instan melainkan melalui proses sepanjang hidupnya, maka selama ini lah proses pendidikan akan terus berlangsung.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan Pendidikan Islam dilihat dari ruang lingkupmya, maka tujuan pendidikan Islam dibagi kedalam tiga ranah yaitu : afektif, kognitif, psikomotor. Tujuan Pendidikan Islam yang bersifat afektif adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengubah tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pendidikan, dan membentuk pribadi yang bertakwa sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Islam yang bersifat kognitif adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dipersiapkan. Tujuan Pendidikan Islam yang bersifat kognitif ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan peserta didik dan menggali kemampuan berfikir. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam bersifat psikomtor adalah usaha yang dilakukan pendidikan dalam melihat seberapa mampu peserta didik dalam menerapkan ilmu yang sudah diajarkan.

8. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut kurikulum 1994 pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Islam mencangkup tujuh unsur pokok, yaitu Al- Qurán Hadits, keimanan, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada tahun 1999 dipadatkan

menjadi lima unsur pokok yaitu : Al-Qirán, keimanan, akhlak, fiqih, bimbingan ibadah, serta tarikh (sejarah Islam) yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.[67]

Dari beberapa unsur pokok di atas dapat dijelaskan yaitu Al-Qurán Hadits merupakan sumber utama dari ajaran Islam, sedangkan akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan melakukan hal-hal kecil lainnya yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah Islam) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariáh (beribadah dan bermuamalah).

Dalam satuan Nasional, ruang lingkup Pendidikan Islam terdiri atas : Al-Qurán dan Hadits, Aqidah Akhlak, fiqih, serta tarikh dan kebudayaan Islam. Sedangkan ruang lingkup Pendidikan agama Islam di Madrasah meliputi bidang studi/mata pelajaran : Al-Qurán dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.[68]

e. Al-Qurán Hadits

---

[67]Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 79

[68]Darwyan Syah. Djzimi.Supriadi, *Pengembangan Evaluasi System Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Diadit Media, 2009), Hal 31

Al-Qurán merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/ mentafsirkan ayat-ayat Al Qurán tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat menjadi modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Hadits, sama halnya dengan Al-Qurán diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Selain itu Hadits memberikan keterangan-keterangan umum yang ada pada Al-Qurán, sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya.[69]

Perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau mentafsirkan ayat-ayat Al Qurán dan hadits-hadits tertentu, dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok Al-Qurán dan Hadits serta menarik hikmah yang terkandung di dalam Al-Qurán dan Hadits secara keseluruhan.[70] Al Qurán Hadits ini salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah menengah maupun atas. Tetapi dalam sekolah umum Al-Qurán dan

[69]Http://Eprints.Stainkudis.Ac.Id/908/5/5.%20BAB%20II.Pdf,Di ambil pada hari Minggu, 10 November 2019 Pukul 21.00

[70] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara 1995), Hal 174-175

hadit tidak dipelajari secara mendalam berbeda dengan madrasah dan pesantren maka Al Qurán dan hadits di pelajari secara mendalam oleh peserta didiknya.

f. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan menyakini akidah Islam, serta membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.[71] Aqidah Akhlak merupakan dua aspek yang berbeda dan saling berhubungan. Aqidah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman, meliputi semua hal yang diyakini oleh seseorang muslim/mukmin.

Hal penting yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar. Sedangkan aspek akhlak ialah menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang diikuti dengan sifat-sifat tercela yang harus dijauhi, serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku. Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya, perbuatan yang dilakukan

[71] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 Di Ambil Pada Hari Minggu , 10 November 2019, Pukul 21.30

dengan mudah tanpa pemikiran, tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila dan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.[72]

Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan di dalam jiwa peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif, tetapi menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari.[73]

Secara umum karakteristik dari akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan, peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik itu perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti semua jenis pendidikan karena ia

---

[72]http://eprints.stainkudis.ac.id/908/5/5.%20BAB%20II.pdf,di ambil pada hari Minggu, 10 November 2019 Pukul 21.00

[5]muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), Hal 313

mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga manusia dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah.

g. Fiqih (syariáh)

Fiqih adalah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT yang disebut ibadah dan mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam seluruhnya yang disebut mualamah serta melaksanakan rukun Islam yang lima yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji dan termasuk ibadah lain yang di suruh oleh Allah yang di tetapkan oleh Allah dalam Al-Qurán dan sunnah Rasullulah SAW.

Dalam bidang fiqih, peserta didik akan mendapatkan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat Islam, yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan dilarang atau perintah untuk melakukan sesuatu perbuatan. Hal ini berisikan norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan seorang muslim yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya, dan masyarakat lingkunganya.[74]

Dari pengertian di atas maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai

[74] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*..., Hal 173

hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukhallaf seperti wajib, haram, mubah, makruh sunnah, sah dan batal. Pelajaran fiqih di sini bertujuan untu memberi tahu kepada peserta didik bahwa di dalam hidup ini ada hukum yang harus diturut dan jika melanggar maka akan mendapat konsekuensinya.

h. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Adalah pelajaran yang mempelajari kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan ciptaan umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam. Pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada masa-masa kerajaan Islam yang berkuasa pada masa kejayaan Islam maupun sesudahnya. Dalam bidang sejarah ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui perjuangan Nabi Muhammad saw, dan tokoh-tokoh pejuang Islam dalam memperjuangkan Islam dengan mengembangkan ilmu-ilmu yang ada pada masa lampau. Dengan belajar SKI peserta didik dapat mengambil hikmah dari para tokoh-tokoh pejuang Islam serta perjuangan dalam memperluas wilayah sehingga peserta didik dapat membandingkan masa lampau dengan sekarang.[75]

[75] Zakiyah Daradjat, *Meetodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*..., Hal 173

Selain itu mata pelajaran SKI yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memberitahukan bahwa pada masa dahulu banyak yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan pejuang Islam lainnya untuk mempertahan ajaran agama Islam. Dengan demikian diharapkani peserta didik dapat menumbuhkan kembali semangat dalam mempertahankan agama Islam.

9. Metode Pendidikan Islam

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "metodos. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*"yang berarti jalan atau cara. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan istilah "*thariqat*", dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah "cara yang diatur dengan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran.[76]

Yang dimaksud dengan metode pendidikan di sini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata "metode"di sini diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar.[77] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode

[76] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Ciputat Pers, 2002), Hal 40

[77] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 131

adalah jalan/ cara yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran bisa lebih dari satu macam metode yang bervariatif ssehingga membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan dan penggunaan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi atau memilih metode yang cocok untuk mengajarkan materi. Disini metode akan dibagi sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap. Ada beberapa metode yang berkaitan dengan ranah sikap yaitu :

4) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian *"uswah*".[78]

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling efektif dalam belajar, karena orang pada

[78]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam...*, Hal 116-177

umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. [79]

Dengan metode keteladanan ini peserta didik cenderung meneladani pendidiknya dan melakukan apa yang orang tua lakukan. Tanpa melihat benar atau salah prilaku yang dicontoh. Secara psikologis tenyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya.

Metode keteladanan itu ada dua macam yaitu disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya, seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar (Nabi berkata, "salatlah kamu sebagaimana salatku," Bukhari). Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani.[80]

Dalam dunia pendidikan Islam kedua keteladanan ini sangat penting keteladanan yang tidak disengaja dilakukan secara tidak formal. Sedangkan keteladanan yang disengaja dilakukan dengan cara formal. Metode keteladanan ini bisa dipakai dalam materi pendidikan Islam yaitu akidah akhlak, SKI, dan fiqih. Ketika mengajarkan

[79]Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1990), Hal 178
[80] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*…, Hal 143-144

akidah akhlak diharapkan pendidik dapat mencontohkan sendiri kepada peserta didik dan memberikan akhlak yang terpuji baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ketika mempelajari Sejarah Kebudayan Islam b banyak sekali tokoh-tokoh Islam yang bisa dijadikan teladan baik itu dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang lain. Hal yang paling utama untuk dijadikan sebagai teladan bagi umat Islam ialah Nabi Muhammad saw. Beliau lah sebaik-baik teladan yang patut dicontoh. Dalam materi fqih metode bisa dipakai ketika mengajarkan tentang tata cara berwudhu, sholat atau pun dalam hal lainnya.

5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan ialah pengulangan atau bisa juga disebut dengan penanaman kebiasaan, baik hal yang kecil sampai hal yang besar. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.[81]

Contohnya, jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Jika mengucapkan salam dilakukan setiap hari

[81] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*..., Hal 110

maka peserta didik akan terbiasa melakukannya tanpa disuruh oleh siapa pun. Metode ini sangat penting apalagi untuk anak-anak yang masih kecil. Cukup biasakan untuk berbuat yang baik maka ketika ia besar nanti maka ia sudah biasa melakukannya. Tidak hanya anak-anak saja yang memakai metode ini orang dewasa juga bisa menggunakannya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

Kadang metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berprilaku buruk. Ini perlu disadari oleh pendidik sebab perilaku pendidik yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi peserta didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan intinya adalah pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasullulah berulang-ulang berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya dia hafal benar doa tersebut. Metode ini bisa digunakan dalam mengajarkan materi Al-Qurán dan hadits karena dalam

membahas materi ini nantinya pendidik pasti meminta hafalan dari peserta didik.

6) Metode memberikan hadiah atau hukuman (*Reward dan punishiment*)

Dalam KBBI disebut ganjaran adalah "hadiah" (sebagai pembalas jasa). Sedangkan hukuman siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang.[82] Hadiah diberikan kepada peserta didik yang mematuhi tata tertib atau undang-undang yang sudah di buat.

Misalnya pendidik memberikan PR kepada peserta didik dan yang tidak membuatnya akan mendapat hukuman. Ternyata ada beberapa orang yang tidak membuat tugas dan ada yang menbuat tugas dan mendapat nilai terbaik, maka pendidik bisa memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi tersebut berupa pujian, bingkisan atau yang lainnya. Dan bagi yang tidak membuat PR maka pendidik bisa memberikan hukuman berupa teguran atau yang lainnya.

Metode ini bisa dipakai dalam semua mata pelajaran Pendidikan Islam baik itu Al- Qurán Hadits,fiqih, akidah akhlak maupun SKI. Saat pendidik memberikan penjelasan materi, tidak semua peserta didik yang berminat mendengar

[82] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*..., Hal 125-129

malah ada yang bermain atau bisa saja mengganggu proses belajar, maka yang bermain ketika proses pembelajaran bisa diberi punishment atau ketika mengadakan kuis pendidik bisa memberikan hadiah bagi yang bisa menjawab.

e. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill), setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Beberapa metode Pendidikan Islam yang bisa dikategorikan kepada psikomotor yaitu:

5) Metode latihan Drill

Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut. Metode drill/ latihan, merupakan salah satu bentuk dari berbagai metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode drill/latihan lebih menitikberatkan pada keterampilan siswa seperti kecakapan motoris, metal, asosiasi yang dibuat dan sebagainya. [83]

Setiap metode pasti memiliki kelebihan atau kekurangan. Begitu pula dengan metode drill/latihan.

[83] Armai Arief, *Pengantar Ilmu*..., Hal 174-175

Metode ini metuntut peran seorang pendidik agar dapat mengimbangi syarat-syarat, langkah-langkah dan penilaian/ pemeriksaan metode drill. Seorang pendidik harus siap terlebih dahulu untuk memberikan latihan, baik secara teori maupun praktek. Sabaiknya latihan tersebut tidak dilakukan secara spontanitas, sehingga dapat melihat kemajuan setiap peserta didik baik dari segi daya tangkap, keterampilan dan ketepatan berfikir. Metode ini bisa di gunakan pada semua materi pendidikan Islam baik itu Al-Qurán Hadits, fikih, akidah akhlak, SKI, karena setiap memberikan materi maka pendidik harus memberikan latihan atau pun ulangan untuk melihat seberapa jauh peserta didik paham dengan materi.

6) Metode karya wisata

Menurut H. Zuhairini dkk. Yang diungkapkan o;eh Armai Arief, metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak peserta didik keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran. Tim Didaktik Metodik Kurikulum menjelaskan, bahwa metode karya wisata adaah suatu metode mengajar dimana peserta didik dan pendidik pergi meninggalkan sekolah menuju ke

suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu.[84]

Dari beberapa pengertian tersebut terlihat bahwa metode ini merupakan sebuah alternatif yang diperuntukkan bagi peserta didik agar memperoleh/ mendapatkan pengalaman belajar yang tidak diperoleh secara langsung di dalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukan sebagai selingan *out door study sebab* peserta didik diajak langsung ke dalam yang sebenarnya. Metode ini sering disebut dengan *study tour* melakukan penjelajahan terhadap daerah-daerah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Metode ini cocok digunakan ketika mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bisa saja menunjukkan tempat-tempat Islam atau bukti-bukti tentang sejarah Islam. Bisa saja pendidk membawa peserta didik ke tempat bersejarah contohnya museum, Tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga bisa melihat secara langsung. Tetapi metode karta wisata ini jarang digunakan karena membutuhkan dana untuk melakukan perjalanan.

7) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada

[84] Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, Hal 168

peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demontrasi peserta didik hanya sekedar memperhatikan. [85] Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga untuk menjelaskan suatu konsep atau materi pelajaran tertentu, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan dan jalannya suatu proses kepada peserta didik.

Metode demonstrasi tersebut berlangsungnya ketika pendidik menjelasan materi, maka proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik juga dapat mengamati pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini cocok digunakan dalam menerangkan semua materi yaitu fiqih, akhidah akhlak, SKI, Al-Quran dan Hadits. Tidak semua peserta didik mampu memahami tanpa adanya penjelasan dari pendidik. Pendidik dapat merangsang pikiran peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengandung teka-teki.

8) Metode kerja lapangan

[85]Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tekhnik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Reftika Aditama, 2009), Hal 49

Metode kerja lapangan merupakan suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik di luar kelas (dimana saja).[86] Metode ini dilangsungkan di luar sekolah pada suatu lapangan seperti: bengkel, museum, dan lain-lain seperti halnya karya wisata. Dengan metode kerja lapangan pesrta didik diharapkan mampu menyelami, menghayati, menyelidiki, serta berperan dalam dunia kerja walaupun memiliki batas waktu yang ditentukan. Metode ini merupakan wahana latihan untuk membiasakan peserta didik dengan suatu kegiatan ilmiah dan melatih mereka agar selalu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Metode ini cocok digunakan dalam menjelaskan materi kejuruan. Biasanya pendidik akan memberikan berbagai materi sebelum melakukan praktek dari metode kerja lapangan. Sekolah akan mementukan tempat dan jangka waktu tertentu. Dalam Perguruan Tinggi metode ini dikenal dengan PPL.

f. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) ada beberapa metode yang digunakan dalam ranah ini yaitu :

5) Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan kepada

[86] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 186

peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah juga memiliki pengertian lain yaitu menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan kata-kata/ lisan.[87] Sejak zaman Rasulullah saw metode ceramh merupakan metode paling awal dilakukan Rasulullah saw dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang paling menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru paling dominan.

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan metode ceramah merupakan cara mengajar paling tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan dan mendakwahkan agama Islam baik Nabi Muhammad saw maupun para Sahabat-sahabatnya. Metode ini cocok digunakan dalam menjelaskan materi SKI.

6) Metode pemberian tugas

Metode ini popular dengan sebutan pekerjaan rumah (PR). Dalam Pendidikan Agama Islam, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis

[87] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 135-136

misalnya menerjemahkan literature bahasa asing, seperti bahasa Arab, Inggris, membuat kliping, paper, resume dan lain-lain.[88]

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat mengalaminya langsung.[89] Peserta didik harus mempertanggungjawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok baik secara lisan maupun tulisan.

Misalnya pendidik baru saja selesai menjelaskan tentang materi SKI mengenai Bani Umayyah. Kemudian pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yaitu mencari sebab kemuduran Bani Umayyah dan di ceritakan di sdepan kelas pada besok harinya. Guru dapat memberikan tugas untuk melengkapi nilai yang belum mencapai KKM. Tugas yang diberikan pendidik bisa saja berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Sebenarnya pemberian tugas tidak hanya dikerjakan di rumah saja tetapi bisa saja

[88] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 164-167

[89]Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006), Hal 185

di laboratorium, mushalla, mesjid maupun tempat-tempat lainya.

7) Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan dimana pendidik bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode ini ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik atau dapat juga dari peserta didik kepada pendidik yang lain.[90]

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah SWT dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode paling tua di samping metode ceramah. Dan efektifitasnya lebih besar dari pada metode lainya. Dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Tetapi metode ini lebih banyak dilakukan oleh peserta didik yang aktif sedangkan peserta

[90] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ..., Hal 140

didik yang tidak aktif akan diam saja karena ketika menjawab pertanyaan takut salah.

8) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada peserta didik.[91]

Metode diskusi adalah alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang pendidik di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat peserta didik. Metode ini merangsang peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai personal-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik. Dari jawaban atau jalan keluar yang ada bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat

[91] Armai Arief, *Pengantar Ilmu* ...,Hal 1445-149

untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.

10. Manfaat Pendidikan Islam

Pendidikan Islam harus memiliki manfaat untuk penggunanya.Apabila pendidikan Islam tidak mampu memberikan manfaat maka tidak perlu pendidikan Islam di praktekkan dalam tatanan kependidikan.

Tolak ukur kegunaan ilmu pendidikan Islam haruslah diketahui, agar di kemudian hari tujuan dan strategi ilmu pendidikan Islam berkembang sesuai dengan tolak ukur dari manfaat tersebut. Manfaat dari pendidikan Islam bagi generasi Islam yang akan datang adalah dampak positif yang diakibatkan dari mempelajari ilmu agama yang memperbaiki seluruh tatanan kehidupan bagi seseorang yang mempelajarinya.

Tolak ukur kegunaan atau manfaat sangat penting demi tercapainya cita-cita atau tujuan pendidikan. Adapun tujuan awal dari adanya ilmu pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Vika Rini Wigati, manfaat atau kegunaan ilmu pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

q. Menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai Allah dan ciptaan-Nya atau biasa disebut dengan Ilmu agama dan Ilmu Umum.

r. Menambah dan menguatkan keimanan kepada para siswa menanamkan nilai ajaran Islam yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.

s. Ilmu yang memberikan pengetahuan dengan diimbangi nilai ibadah karena mempelajari maupun mengembangkan ajaran Allah SWT.

t. Memperluas dan memperdalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

u. Menyadarkan bahwa Al-Qur'an merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan.

v. Memperlihatkan kepada manusia bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh yang kuasa dengan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya tidak terhalang oleh waktu.

w. Mengajarkan siswa secara langsung praktek ke Islaman dalam kehidupan.

x. Meninggalkan intelektual dan emosional yang baik.

y. Membentuk kepedulian social dan memiliki sifat amar ma'ruf nahi munkar.

z. Mengembangkan lembaga pendidikan Islam agar dapat bersaing dengan pendidikan umum lainnya.

aa. Mengkaji Al-Qur’am dan As-Sunnah untuk menurunkan teori baru yang ada di dalamnya.

bb. Mengembangkan teori yang sudah ada dan mengujinya sesuai dengan ilmu pendidikan Islam.

cc. Menciptakan pendidikan Islam yang memiliki kualitas yang baik.

dd. Membangun lembaga pendidikan Islam yang disenangi oleh masyarakat umum.

ee. Mencetak kader Ulama yang professional.

ff. Sebagai pembuktian teori-teori dalam Al-Qur’an dan Sunnah yang mampu dibuktikan kebenaranya dalam fakta kehidupan.

Beberapa poin diatas merupakan bentuk peringatan bagi para pengurus lembaga untuk dapat memperbaiki diri dan mengangkat kualitas pendidikan Islam dari sumber daya manusia, sarana maupun prasarana dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan.[92]

[92]VikaRiniWigati,*ManfaatPendidikanIslam*,(Belajarbersamavika.Blogspot.Com/2016/10/.Html), 11september, 12:51 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khusus memiliki ciri khas Islami, kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qurán Dan Hadits. Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai illahiah yang didasarkan pada Al-Qurán Dan Hadits.[93]

Pendidikan Islam bisa didapat dimana saja asal baik itu di tengah-tengah masyarakat, keluarga dan sekolah.Pendidikan Islam yang didapat di sekolah lebih mendalam lagi karena pendidik yang bertugas memberikan ilmu kepada peserta didik memang secara khusus diberikan. Dalam lingkungan sekolah materi yang di dapat di bagi menjadi beberapa materi yaitu al-qur'an hadits, fiqih, akidah akhlak, dan SKI. Dan metode yang digunakan juga bermacam-macam.Berikut penjelasan dan metode yang digunakan.

[93] Sri Munarti, *Ilmu Pendidikan Islam*…, Hal 57

A. Pandangan Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits

1. Metode Pendidikan Al-Quran Hadits Di SD

Pendidikan Al-Quran Hadits di sekolah dasar merangkum beberapa materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Setiap tingkatan kelas di sekolah dasar memiliki materi al-Qurán hadits yang berbeda-beda. Materi yang dipelajari peserta didik sekolah dasar berupa membaca dan menulis al-Qurán, menghafal dan mengartikan surat pendek Dalam pendidikan Al-Qurán Hadits guru memerlukan metode yang cocok untuk menjelaskan setiap materi al-Qurán Hadits. Berikut langkah-langkah melaksanakan mengajarkan menurut Mahmud Yunus :

a. Pendidik membacakan ayat atau hadits yang akan dipelajari berulang-ulang. Tujuannya supaya ayat atau hadits tersebut hafal oleh peserta didik.
b. Setelah ayat atau hadits pertama hafal, kemudian pendidik menambah penjelasan. Selanjutnnya peserta didik mengulang bacaan pendidik. Ketika peserta didik membaca, pendidik memperhatikan panjang pendek bacaan peserta didik untuk dapat dikoreksi ketika ada yang tidak tepat.
c. Ayat atau hadits yang sudah dihafal peserta didik itu kemudian pendidik menjelaskan makna dan pengertiannya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka metode yang digunakan dalam pendidikan al-Qurán Hadits adalah metode talqin. Metode talqin adalah sebuah bentuk pengajaran Al-Quran yang memadukan antara perbaikan bacaan dan hafalan.[94] Untuk kelas I dan II peserta didik belajar huruf Qur'an, sebab itu pelajaran Qur'an waktu itu ialah menghafal ayat yang perlu dibaca dalam shalat seperti Al- Fatihah, surat An-Anas, al-falaq, atau surat-surat pendek lainnya dengan perantaraan mendengar dan mengulang-ulang. Metode talqin yang digunakan dalam pendidikan Al-Quran Hadits memiliki tujuan, agar memudahkan peserta didik untuk menghafal ayat-ayat yang ada pada setiap materi, sehingga tujuan materi Al-Qurán Hadits di Sekolah Dasar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

2. Metode Pendidikan Al-Quran Hadits di SMP dan SMA

Materi Al-Quran Hadits di SMP merangkum beberapa materi yang harus dipahami peserta didik. Materi yang dipelajari peserta didik di SMP yaitu mengetahui dasar membaca dan menuliskan Al-Quran, menghafal surat-surat pendek dan hadits-hadits serta memahami arti yang terkandung, memahami ayat atau hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi Al-Qur'an Hadits di SMA merangkum beberapa materi yaitu: menjelaskan tentang Al-Quran dan Hadits, fungsi Al-Quran dan hadits, menafsirkan Al-Qur'an, hadits dari segi kualitas

[94]Http://Asy-Syaamil.Com/Begini-Cara-Mengajarkan-Metode-Talkin-Al-Qur'an-Pada-Anak. Jama 19:52 Wib.26 Januari 2020.

dan kuantitas, memahami hadits, sunnah, khabar, a'tsar, unsur-unsur hadits dan masih banyak lagi.

Menurut Mahmud Yunus langkah-langkah dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di SMP dan SMA sebagai berikut :

a. Mengajukan pertanyaan mengenai hadits atau ayat sebelum memulai pelajaran.
b. Pendidik menuliskan ayat atau hadits di papan tulis kemudian pendidik menerangkan maksud dari ayat atau hadits tersebut.
c. Maka pendidik meminta peserta didik untuk mengulang kembali materi pembelajaran.
d. Dalam menerangkan ayat atau hadits hendaklah pendidik menuliskan kosakata yang sulit kemudian arti dari kosakata tersebut.
e. Pendidik menjelaskan pengajaran yang dapat dipetik dari ayat atau Hadits serta dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
f. Pendidik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran dan menyuruh peserta didik untuk menyalin kembali tulisan tersebut kedalam buku mereka masing-masing.
g. Setelah semua materi disampaikan maka, pendidik mengajukan pertanyaan untuk melihat seberapa paham peserta didik dengan materi yang diajarkan. Setelah itu pendidik bisa memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal ayat atau hadits dari materi yang disampaikan kemudian di dengar oleh pendidik.[95]

[95]Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*..., Hal 28-38

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka metode yang digunakan untuk mengajarkan materi di SMP dan SMA yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan latihan. Pendidik bisa memilih salah satu metode ini yang cocok digunakan saat memberikam materi kepada peserta didik. Penjelasan mengenai tiga metode tersebut ialah: Metode ceramah merupakan metode cara penyampaian bahan secara lisan langsung diucapkan oleh pendidik di depan kelas. Sementara itu peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan yang disampaikan pendidik.[96] Metode tanya jawab dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang ingin diperolehnya, agar tujuannya pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami.[97]

Metode latihan/*Drill* yaitu suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Nana Sudjana mendefenisikan metode latihan/*Drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.[98]

---

[96] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara,1995), Hal 290

[97]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*..., 307

[98]Nana Sudjana, *Dasar-Basar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hal 86

Metode ini bisa digunakan sekaligus dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menggunakan metode yang bervariasi dapat menghidupkan suasana didalam ruangan sehingga peserta didik semangat menerima materi pembelajaran. Metode pendidikan di SMP dan SMA sama, hanya saja materi yang diajarkan lebih mendalam lagi.

Disamping itu dalam memilih metode Pendidikan Islam Mahmud Yunus sudah mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, bentuk dan sifat materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi lingkungan. Umpamanya ketika mengajarkan Al-Qur'an Hadits tingkat SD. Tujuan pelajarannya ialah peserta didik dapat membaca, mengartikan, dan menghafal. Maknanya Mahmud Yunus memakai metode membacakan atau talqin dengan berulang. Setelah bacaan peserta didik tidak ada lagi yang salah, pendidik meminta peserta didik untuk menghafal. Dalam hal ini Mahmud Yunus hanya mengartikan ayat, belum menjelaskan maksud ayat atau Hadits tersebut. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik belum dapat memahaminya. Untuk memotifasi menghafal, Mahmud Yunus sengaja memilih ayat-ayat surat pendek karena peserta didik tingkat SD itu lebih suka bermain dan cepat bosan.

Begitu juga dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits pada tingkat SMP dan SMA setelah sebuah hadits diterangkan maksudnya, Mahmud Yunus menghubungkan hadits tersebut dengan konteks kekinian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian suasana pembelajaran itu

akan hidup dan peserta didik dapat mengetahui manfaat pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari

B. Pandangan Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan Akidah Akhlak

1. Metode Pendidikan Akidah Akhlak di SD

Materi Akidah Akhlak di SD merangkum beberapa materi yaitu: menyebutkan kalimat thayyibah, mengenai nama-nama Allah yaitu Asmaul Husna, mengetahui kitab-kitab para nabi, mengetahui tugas, sifat akhlak Rasul. Menurut Mahmud Yunus kaidah-kaidah metode untuk mengajarkan yaitu :

a. Pendidik menceritakan kepada peserta didik tentang orang jujur, lurus, rajin bekerja dan belajar. Atau pendidik bisa menceritakan kisah para nabi ataupun tokoh-tokoh Islam kemudian pendidik memberikan kesimpulan dari cerita tersebut. Sesudah bercerita maka pendidik meminta peserta didik untuk mengulang kembali cerita dengan versi mereka masing-masing agar dapat melihat apakah peserta didik paham atau tidak.
b. Akhlak tidak bisa diajarkan dengan mendengar dari cerita saja, tetapi harus dibiasakan. Untuk itu pendidik dan orang tua harus bekerja sama dalam melakukan pembiasaan akhlak yang baik bagi peserta didik. Akhlak hanya bisa dibentuk ketika dibiasakan waktu kecil, dan akan menjadi kebiasaan saat dewasa.

c. Pendidik menjadi teladan bagi peserta didik. Mulai dari pendidik mencontohkan berprilaku baik kepada peserta didik. Seperti memakai pakaian yang bersih, sopan santun, rajin dan lain-lainya. Jika pendidik melakukan semua itu maka peserta didik bisa menirunya begitu juga sebaliknya ketika yang dilakukan oleh pendidik salah maka peserta didik akan melakukannya juga.

d. Pergaulan yang baik. Hendaklah peserta didik berteman dengan yang sebaya, karena berteman juga bisa mempengaruhi akhlak seseorang. Ketika ia berteman dengan orang-orang sopan maka ia bisa mengikutinya begitu juga sebaliknya.

Metode untuk mengajarkan Akidah Akhlak yaitu :

1) Pendahuluan dengan tanya jawab sehingga peserta didik tertarik untuk mendengarkan.
2) Pendidik menuliskan judul materi di papan tulis sebelum menceritakan materi.
3) Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik setelah bagian pertama diceritakan, begitu juga seterusnya.
4) Nama-nama atau kata-kata yang penting dituliskan di papan tulis.
5) Pendidik menghubungkan cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

6) Setelah semua diceritakan, di akhir pembelajaran pendidik menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan cerita yang didengar.[99]

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka metode yang digunakan untuk memberikan materi Akidah Akhlak ini yaitu metode kisah, pembiasaan keteladanan dan pergaulan yang baik. Metode kisah yaitu suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menurutkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekaan.[100]

2. Metode Pendidikan Akidah Akhlak Di SMP dan SMA

Pendidikan Akidah Akhlak di SMP merangkum beberapa materi yang terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah dan mukjizat dan hari akhir, akhlak terpuji, akhlak tercela. Materi pembelajaran akidah ahklak di SMA merangkum beberapa materi yaitu : iman kepada Allah Malaikat, Rasul dan kitabnya, iman kepada hari akhir prilaku akhlak terpuji, prilaku tercela. Menurut Mahmud Yunus langkah-langkah mengajarkan metode di SMP dan SMA itu sama, maka langkah-langkahnya adalah:

a. Pendahuluan yang sesuai dengan seperti berdoá dan membaca Al-Qur'an.
b. Pendidik bertanya tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan.

[99]Mahmud yunus, metodik khusus…, 28-38
[100]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*…, 160

c. Di akhir pelajaran pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan materi pelajaran dan melihat seberapa paham peserta didik terhadap materi yang diajarkan.[101]

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus di atas, dapat dipahami bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP dan SMA adalah tanya jawab, pembiasaan. Mahmud Yunus telah mengungkapkan metode pendidikan, bukan hanya metode pembelajaran yang khusus berbicara bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berbeda halnya dengan metode pendidikan yang mencakup afektif, psikomotor, dan kognitif.

Ketika mengajarkan Akidah Akhlak, tujuannya lebih berorientasi kepada pembentukan sikap, maka dipakai metode keteladanan. Ketika mengajar membaca Al-Qurán tujuannya lebih berorientasi kepada keterampilan maka Mahmud Yunus memakai metode *drill* (latihan) yang berulang-ulang sampai mampu membaca tanpa ada kesalahan. Ketika mengajar tata cara berwudhu' dan sholat yang bersifat prosedural, mahmud yunus memasukkan metode CTL dan praktek.

C. Pandangan Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan Fiqih

1. Materi Pendidikan Fiqih Di SD

Pendidikan fiqih di SD merangkum beberapa materi yaitu sholat, puasa, zakat, ibadah haji, makanan halal dan haram khitan,

[101]Mahmud Yunus, Metodik Khusus..., Hal 63-66

kurban, jual beli, dan pinjam meminjam. Langkah-langkah mengajarkannya yaitu:

a. Pendahuluan seperti berdoá dan membaca Al-Qur'an
b. Pendidik menjelaskan materi sambil mencatatkan di papan tulis
c. Pendidik melakukan praktek di hadapan peserta didik.
d. Setelah selesai, pendidik menyuruh peserta didik menerangkan apa-apa perbuatan yang dilakukannya.
e. Pendidik menyuruh peserta didik melakukan perbuatan yang dicontohkan tadi secara berganti-ganti.
f. Kemudian pendidik menuliskan ayat dan hadits untuk memperkuat materi pembelajaran.
g. Mengambil kesimpulan dari materi yang diajarkan. [102]

Mahmud Yunus juga memberikan metode mengajarkan wudhu', sholat, dan puasa. Mengajarkan tata cara berwudhu'adalah dengan menggunakan metode CTL, benar-benar dibawa ke tempat berwudhu'. Pertama sekali pendidik mendemontrasikan. Setelah itu tanya jawab tantang pemahaman peserta didik dari demontrasi yang dilakukan oleh pendidik. Setelah itu meminta peserta didik mempraktekkannya di kelompok yang ditetapkan. Pendidik mengamati dan mengoreksi apabila ada kesalahan.

Dari langkah-langkah di atas maka metode yang tepat. Metode mengajarkan sholat karena shalat itu kegiatannya berupa ucapan maka

[102] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus*…, Hal 40-48

tata cara perbuatannya mengajarkan sholat adalah dengan mengajarkan bacaan sholat. Bacaan sholat terlebih dahulu untuk dihafalkan peserta didik. Setelah itu baru pendidik mencontohkan tata cara pelaksanaan sholat tersebut. Dengan demikian bacaan sholat yang sudah dihafalkan, kemudian diterapkan pada setiap gerakan sholat. Ketika masing-masing peserta didik diminta mempraktekkan sholat tersebut, pendidik akan langsung memperbaikinya bila terdapat kesalahan dalam bacaan dan gerakan.

Kalau di tingkat SD dan SMP materi pelajaran fiqih lebih banyak menyangkut ibadah harian seperti wudhu' dan sholat. Maka metode yang tepat digunakan adalah peragaan (demontrasi) di tempat yang sebenarnya. Peragaan berwudhu' di kamar mandi dan peragaan sholat di musholla. Setelah itu baru peserta didik mempraktekkan dengan pengawasan pendidik.

2. Materi Pendidikan Fiqih di SMP

Pelajaran fiqih di SMP merangkum beberapa materi yaitu : tingkatan najis, sholat, sholat sunnah, jual beli, azan, iqomah dan lain-lainya. Menurut Mahmud Yunus langkah-langkah dalam metode adalah:

a. Pendahuluan misalnya, menerangkan materi yang dirasa harus menggunakan metode ceramah.

b. Pendidik dapat melibatkan peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
c. Memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.
d. Pendidik bisa memberikan ulangan kepada peserta didik untuk melihat seberapa paham peserta didik terhadap materi yang diajarakan.[103]

Mengingat materi fiqih yang diajarkan di SMA ada yang sudah dipelajari di SMP maka pendidik hanya menjelaskan materi yang baru dengan ceramah. setelah itu pendidik melibatkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan pendidik kemudian baru disimpulkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang baru diajarkan itu, pendidik langsung memberikan ulangan ketika itu juga.

3. Materi Pendidkan Fiqih di SMA

Pelajaran fiqih di SMA merangkum beberapa materi yaitu: jinayah, syiasah, muamalah, munakahat. Langkah-langkah mengajarkannya menurut Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan sebelum memulai pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diketahui peserta didik yang akan dipelajari.
b. Membagi pelajaran menjadi beberapa bagian.

---

[103]Mahmud Yunus, *Metodik Khusus*..., Hal 73-74

c. Pendidik menuliskan dan menerangkan bagian pertama kepada peserta didik sambil diselingi dengan pertanyaan.
d. Setelah peserta didik paham bagian pertama maka dilanjutkan dengan bagian berikutnya.
e. Menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.[104]

Pembelajaran fiqih di SMA yang materinya lebih banyak berkaitan dengan jinayah, siyasyah, muamalah, mawaris dan munakahat. Karena peserta didik di SMA pemikirannya sudah lebih matang, maka metode menyajikan lebih banyak memakai metode tanya jawab karena peserta didik di SMA cenderung mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri.

Mengajar fiqih pada tingkat SMA materinya padat dan luas. Oleh sebab itu Mahmud Yunus membagi materi tersebut atas beberapa kajian. Setelah itu baru dijelaskan bagian tersebut satu persatu. Ketika memperagakan pelajaran Mahmud Yunus selalu menyeligi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik. Tujuannya adala mengaktifkan peserta didik dan sekaligus untuk menegtahu pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

D. Pandangan Mahmud Yunus Tentang Metode Pendidikan SKI

1. Metode Pendidikan SKI di SD

[104]Mahmud Yunus, *Metodik Khusus*..., hal 34

Materi SKI di SD merangkum beberapa materi yaitu : kebiasaan Arab pra Islam, menentukan kepercayaan pra Islam, kejadian luar biasa yang mengiringi kelahiran Muhammad saw, gelar Nabi Muhammad saw pada peristiwa peletakan hajar aswad, perempuan pertama masuk Islam, dalil perintah dakwah, paman nabi yang menentang, isra' miraj, para sahabat Nabi, upaya-upaya yang dilakukan Nabi di Madinah. Langkah-langkah mengajarkan menurut Mahmud Yunus yaitu :

a. Pendahuluan
b. Menerangkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
c. Menuliskan kata-kata yang sulit dipahami.
d. Mengambil kesimpulan dari materi yang di jelaskan.[105]

Metode yang cocok digunakan untuk mengajarkkan materi SKI di SD ialah metode kisah.

2. Metode Pendidikan SKI di SMP dan SMA

Pelajaran SKI di SMP merangkum beberapa materi yaitu : pola dakwah Nabi Muhammad saw, dakwah Nabi di Madinah dan Makkah, khulafaurrasyiddin, dinasti-dinasti yang berdiri pada masa kejayaan Islam, dan Islam di negara-negara lain, masuknya Islam ke Indonesia. Materi ini secara garis besar diajarkan juga pada tingkat SMA. Langkah-langkah metode pengajaran menurut Mahmud Yunus :

a. Pendahuluan

[105]Mahmud Yunus, *Metodik Khusus...*, Hal 66-70

b. Menerangkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
c. Menuliskan kata-kata yang sulit dipahami.
d. Mengambil kesimpulan dari materi yang di jelaskan.[106]

Metode yang tepat digunakan yaitu, metode ceramah. Materi sejarah lebih identik dengan metode ceramah tetapi jika pendidik memberikan metode ceramah dengan gaya yang monoton maka peserta didik akan mengalami kebosanan sampai materi yang diberikan selesai.

Tujuan mempelajari SKI ini yaitu untuk mengetahui cerita tentang masa lampau mengambil hikmah dan dijadikan pelajaran untuk masa yang akan datang. Materi yang diajarkan di SMP dan SMA itu sama. Namun materi yang diberikan pada tingkat SMA lebih mendalam lagi. Ketika mengajarkan SKI yang bersifat pemahaman untuk memperoleh i'tibar, maka Mahmud Yunus memakai metode bercerita dan tanya jawab.

Dalam penerapan metode yang dilakukan oleh Mahmud Yunus, beliau juga memperhatikan psikologi, gejolak jiwa, kecenderungan potensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki setiap peserta didik.Dengan cara demikian, setiap mata pelajaran yang diberikan mampu diserap dengan baik. Dari penjelasan di atas pemikiran Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Islam lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab metode, dan latihan/*drill* yang Mahmud Yunus

[106]Mahmud Yunus, *Metodik Khusus...*, Hal 66-70

menekankan bahwa metode yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan waktu dan suasana peserta didik. Kitab-kitab lama diganti dengan bahan-bahan yang sudah diolah sesuai dengan silabus. Pemikiran Mahmud Yunus tentang metode pendidikan.Mahmud Yunus telah berhasil meletakkan dan menulis secara khusus metode mengajarkan keimanan, ibadat, akhlak, dan sejarah Islam untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Konsep yang dirumuskan benar-benar menyeluruh, yaitu mencangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Mahmud Yunus metode lebih penting dari pada materi (*al-thariqah ahamu min al-maadah*).[107] Karena metode adalah jalan yang akan ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, jalan yang dimaksud adalah kittah (garis yang direncanakan sebelum memberikan materi. Menurut Mahmud Yunus untuk dapat memberikan materi dan peserta didik bisa memahami yaitu dengan memantapkan penguasaan dan pengalaman terhadap pelajaran, melatih peserta didik untuk berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan kekuatannya sendiri. Agar pelajaran yang diberikan benar-benar diaplikasikan dengan penuh kasih sayang.[108]

Sebelum adanya pembaharuan terhadap pendidikan. Melihat bagaimana Mahmud Yunus begitu menekankan pentingnya metode untuk pendidikan. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Mahmud Yunus

[107] Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2009), Hal 180
[108]Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam*..., Hal 67

dalam dunia pendidikan dapat diacungi jempol. Beliau berusaha memajukan Pendidikan Islam menjadi lebih baik lagi. Bisa dilihat hasil-hasil yang di perjuangkan oleh Mahmud yunus di daerah Sumatera Barat. Pemikiran Mahmud yunus tentang metode bisa dijadikan acuan bagi pendidik untuk mengajarkan materi pembelajaran. Hendaklah mengajarkan materi dengan metode yang bervariasi agar. Memikirkan metode apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut Mahmud Yunus metode lebih penting dari materi. Metode menurut Mahmud Yunus adalah jalan yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, jalan itu adalah *kittah*(garis) yang direncanankan sebelum masuk kedalam kelas. Dalam menerapkan metode suatu pelajaran Mahmud Yunus sangat memperhatikan aspek psikologis peserta didik ia juga menekankan pentingnya penanaman moral dalam proses belajar mengajar, konsep yang disosialisasikan mencangkup ketiga ranah tujuan pendidikan kognitif, afektif, psikomotor.

Mahmud Yunus juga membagi langkah-langkah mengajarkan metode pada tiap-tiap tingkat pendidikan. Mahmud Yunus sangat memperhatiakan metode dalam mengajarkan materi. Metode yang diterapkan oleh Mahmud Yunus disesuaikan dengan situasi pendidikan dan pembelajaran. Metode mngejarkan materi Al-Qur'an Hadits di SD yaitu metode talqin, di SMP metode metode cermah, tamya jawab, dan latihan/ *drill* dan di SMA yaitu metode ceramah, latihan, Tanya jawab dan diskusi. Pada materi akidah akhlak metode yang dipakai pada masing-masing tingkat yaitu: pada tingkat SD metode yang tepat digunakan kisah, Tanya jawab. Pada tingkat SMP metode yang

digunakan yaitu metode pembiasaan dan Tanya jawab dan metode ini juga dipakai pada tingkat SMA.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan fiqih, Pada tingkat SD yaitu demontrasi, ceramah. Pada tingkat SMP yaitu Tanya jawab, ceramah metode ini juga digunkan pada tingkat SMA. metode yang digunakan dalam mengajarkan SKI. Pada tingkat SD metode yang digunkana yaitu metode kisah. Dan metode mengajarkan pada tingkat SMP dan SMA yaitu metode ceramah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengemukkan beberapa saran yaitu : Bagi pendidik, hendaklah mencari metode yang baik dan tepat guna sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Achmadi. 2005. *Ideology Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris.* Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers.

Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.

Ghozali Harahap. Ahmad. 2016. *Jurnal Konsep Pendidikan Islam Perpektif Mahmud Yunus* 1 November 2019, 12:00 WIB.

Islamic Tim center. 2001. S*umatera Barat, Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat dan Perjuanganya.* Padang: Angkasa Raya.

Muhaimin. 2008. *Paradigm Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mujin, Ahmad Dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Tekhnik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Reftika Aditama.

Natta, Abuddin. 2001. *Sejarah Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

Natta, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.

Natta, Abuddin. 2008. *Perpektif Islam Tentang Strategi Pemelajaran*. Jakarta. Prenada Media Group

Natta, Abuddin. 2008. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Noer, Hary Aly. 1990. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: PT logos wacana ilmu.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2013. Metode Penelitian Kuantitati. Jakarta: Rajawali Pers.

Rachman, abdul shaleh. 2006. *Pendidika Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Suardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syah, Darwyan Dan Djzimi Supriadi. 2009. *Pengembangan Evaluasi System Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Diadit Media.

Sudjana Zakiah. 1986. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sanjaya Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Beriontasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 Di Ambil Pada Hari Minggu , 10 November 2019, Pukul 21.30.

Yunus, Mahmud. 1976. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: Hidakarya Agung.

Yunus Mahmud. 10 Februari 1899-16 Januari 1982. *Riwayat Hidup Prof. DR. H. Mahmud Yunus.* Jakarta: PT Hidakarya Agung

Zed, Mustika. 2004. Metodologi penelitian kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Vika Rini Wigati, *Manfaat Pendidikan Islam*, (Belajarbersamavika.Blogspot.Com /2016/10/Normal-0- -Us-X-None.Html), 11 September, 12:51WIB

Http://Eprints.Stainkudis.Ac.Id/908/5/5.%20BAB%20II.Pdf,Di ambil pada hari Minggu, 10 November 2019 Pukul 21.00.

Http://Asy-Syaamil.Com/Begini-Cara-Mengajarkan-Metode-Talkin-Al-Qur'an-Pada-Anak. Jama 19:52 Wib.26 Januari 2020.

Http://Jurnaltarbiyah.Insu.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyah/Article/Download/16/207. pukul 20:55, 20 Januari 2020

.